



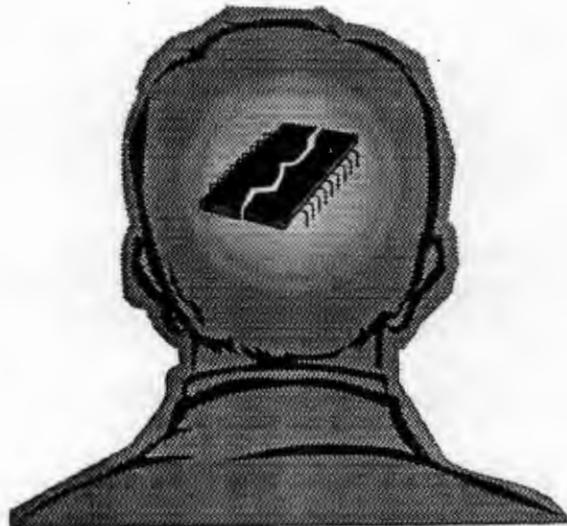
610.69
IND
P

**PERATURAN
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 910/MENKES/SK/VI/2005**

TENTANG

STANDAR TENAGA KESEHATAN

**DALAM PELAKSANAAN KEWENANGAN WAJIB
DAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL
BIDANG KESEHATAN
DI KABUPATEN/KOTA**



**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA, 2005**



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**Katalog Dalam Terbitan. Departemen Kesehatan RI
Indonesia. Departemen Kesehatan RI**

610.69

Ind

P

**Petunjuk teknis standar kompetensi tenaga
kesehatan : untuk menunjang pelaksanaan kewenangan
wajib dan standar pelayanan minimal dibidang
kesehatan di kabupaten dan kota, --
Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 2005**

**1. Judul 2. Health Manpower
2. Health Service 2. Health-Profesional Competence**



PENGANTAR

Desentralisasi di Indonesia telah menyebabkan perubahan mendasar dalam tatanan pemerintahan sehingga terjadi juga perubahan peran dan fungsi birokrasi mulai dari tingkat Pusat sampai ke Daerah. Perubahan yang mendasar itu memerlukan juga pengembangan kebijakan yang mendukung penerapan desentralisasi dalam mewujudkan pembangunan kesehatan sesuai kebutuhan Daerah dan diselenggarakan secara efisien, efektif dan berkualitas. Menyikapi hal tersebut, Departemen Kesehatan telah mengembangkan Kebijakan dan Strategi Bidang Kesehatan yang telah dilegalisir melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 004/MENKES/SK/I/2003 tanggal 6 Januari 2003. Keputusan Menteri Kesehatan dilampiri dokumen tertulis yang berisi Tujuan dan Prinsip-prinsip Desentralisasi, Hambatan dan Tantangan, Strategi, Langkah Kunci dan Kegiatan.

Agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik, telah dikembangkan pula Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota yang diperkuat dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003. Dengan dikeluarkannya SPM tersebut diharapkan pelayanan kesehatan yang paling mendasar dan esensial dapat dipenuhi pada tingkat yang paling minimal secara nasional, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pelayanan antar daerah dan pada gilirannya dapat memelihara keutuhan Negara Kesatuan RI. Sedangkan untuk Daerah tertentu tetap diberi peluang untuk menambah jenis pelayanan kesehatan tertentu sesuai kebutuhan lokal.

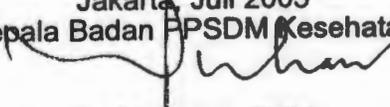
Untuk membantu daerah dalam hal perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan, telah diterbitkan Kepmenkes no. 081 / Menkes / I / 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kab/Kota serta Rumah Sakit

Sebagai kelengkapan SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota tersebut telah dirumuskan Petunjuk Teknis SPM melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1091/MENKES/SK/X/2004 tanggal 1 Oktober 2004 yang berisi penjelasan tentang masing-masing indikator yang ada, dilengkapi dengan Definisi Operasional, Pembilang, Penyebut, Target 2010, Langkah-langkah kegiatan, Bahan Rujukan.

Untuk menunjang pelaksanaan masing-masing jenis pelayanan bidang kesehatan sesuai standar, diupayakan kesamaan persepsi dan pengertian terhadap kompetensi setiap jenis tenaga pemberi pelayanan kesehatan sesuai indikatornya. Salah satu cara untuk menyamakan persepsi dan pengertian tersebut dengan menerbitkan Buku Standar Kompetensi Tenaga Pelayanan Kesehatan di Kabupaten/Kota, yang berisi kompetensi setiap tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan SPM bidang kesehatan di Kabupaten/Kota. Agar dapat terjamin keseragaman dalam menggunakan standar kompetensi tenaga pelayanan, setiap indikator diuraikan menurut kegiatan pokok, jenis tenaga dan kompetensinya, serta dilengkapi dengan daftar Buku rujukan dan sarana yang dibutuhkan.

Buku ini belum sempurna karena itu saran dan kritik dari pengguna buku dan para pengamat kesehatan sangat diharapkan untuk memperbaiki isi buku ini sehingga semakin bermanfaat bagi penyelenggara pelayanan kesehatan baik Pemerintah maupun Swasta di era desentralisasi

Jakarta, Juli 2005
Kepala Badan PPSDM Kesehatan


Dr. Muharso, SKM
NIP. 140086117

MEMORANDUM

The Commission has received information regarding the activities of the [redacted] in the [redacted] area. It is noted that the [redacted] has been active in the [redacted] area since [redacted]. The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible.

The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible. It is noted that the [redacted] has been active in the [redacted] area since [redacted]. The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible.

The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible. It is noted that the [redacted] has been active in the [redacted] area since [redacted]. The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible.

The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible. It is noted that the [redacted] has been active in the [redacted] area since [redacted]. The Commission is currently reviewing the information received and will report to the [redacted] as soon as possible.

Very truly yours,
[Signature]
[Title]



**PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 910/MENKES/SK/VI/2005**

TENTANG

**STANDAR TENAGA KESEHATAN
DALAM PELAKSANAAN KEWENANGAN WAJIB DAN
STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG KESEHATAN
DI KABUPATEN / KOTA**

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang** : a. bahwa standar pelayanan tenaga kesehatan merupakan tolak ukur dalam menentukan jenis dan kompetensi tenaga kesehatan sesuai dengan pelayanan minimal yang menjadi kewenangan wajib di Kabupaten / Kota;
- b. bahwa dalam rangka merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi upaya-upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal, perlu mengacu pada indikator yang telah ditetapkan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan b, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Kewenangan Wajib Dan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten / Kota;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Nomor 100 Tahun 1992, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan;
6. Peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4090);
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 004/Menkes/SK/I/2003 tentang Kebijakan dan Strategi Desentralisasi Bidang Kesehatan;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1202/Menkes/SK/VIII/2003 tentang Indikator Indonesia Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota;
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 850/Menkes/SK/V/2000 tentang Kebijakan Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2000-2010;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten /Kota serta Rumah Sakit.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Kesatu : PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR TENAGA KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN KEWENANGAN WAJIB DAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN DI KABUPATEN / KOTA.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- Kedua** : Standar Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan Kewenangan Wajib dan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten / Kota sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- Ketiga** : Standar sebagaimana dimaksud dalam diktum Kedua merupakan pedoman bagi Kabupaten / Kota melaksanakan kewenangan wajib dan Standar Pelayanan Minimal Bidang kesehatan.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan dilakukan perbaikan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 27 Juni 2005



MENTERI KESEHATAN,

[Handwritten Signature]
SITI FADILAH SUPARDI, Sp. JP(K)



Lampiran

Keputusan Menteri Kesehatan

Nomor : 910/MENKES/SK/VI/2005

Tanggal : 27 JUNI 2005

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 khususnya mengenai Hak Azasi Manusia (HAM) telah ditetapkan dalam pasal 28 H bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selanjutnya Pasal 34 menetapkan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Sesuai dengan Undang-undang RI nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Kabupaten dan Kota wajib menyelenggarakan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam dalam rangka menjaga keutuhan NKRI.

Dalam UU No.43 Tahun 1999 antara lain dinyatakan bahwa sebagai unsur aparatur negara Pegawai Negeri Sipil harus memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional. Ciri-ciri profesional antara lain adalah, memiliki kompetensi di bidangnya. Kompetensi merupakan tolok ukur seseorang untuk menduduki jabatan tertentu. Oleh karena itu untuk dapat membentuk pelaksana standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan di Kabupaten / Kota yang profesional, perlu ditetapkan standar kompetensi disamping perencanaan jumlah dan jenisnya yang telah ditetapkan Menteri Kesehatan melalui Kepmenkes no. 081 / Menkes / I / 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit

2. TUJUAN

Tujuan disusunnya standar kompetensi tenaga ini adalah untuk membantu daerah dalam menentukan jenis serta kompetensi tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal yang menjadi Kewenangan Wajib Pemerintah daerah Propinsi dan Kabupaten / Kota.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

3. PENDEKATAN

Pendekatan penyusunan pedoman ini adalah melalui pertemuan-pertemuan dengan unit utama Departemen kesehatan serta Propinsi sebagai pengguna SDM kesehatan.

4. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pedoman ini meliputi standar kompetensi minimal di sarana pelayanan kesehatan, baik di Puskesmas maupun Rumah sakit. Untuk kompetensi SDM kesehatan di jenjang struktural tidak dibahas dalam pedoman ini.

II. PENGERTIAN-PENGERTIAN

a. **Standar Pelayanan Minimal (SPM)** adalah tolok ukur untuk mengukur kinerja penyelenggaraan kewenangan wajib daerah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat sekaligus menentukan tingkat kualitas pelayanan, di dalamnya tercakup indikator dan nilai. Telah disepakati bahwa pembandingan (benchmark) yang digunakan adalah target indikator yang ada dalam Indonesia Sehat 2010, meliputi :

1. **Kompetensi** ; konsep kompetensi difokuskan pada apa yang diharapkan dari seorang pekerja ditempat kerja dan bukan dalam proses belajar. Semua aspek pelaksanaan pekerjaan dan yang termasuk didalamnya bukan hanya tugas kecil dalam arti sempit.

Oleh karena itu kompetensi berarti kemampuan untuk melaksanakan seluruh peran kerja sesuai standar yang diharapkan dalam suatu pekerjaan.

2. **Standar Kompetensi** merupakan spesifikasi pelaksanaan yang diharapkan dalam pekerjaan. Spesifikasi-spesifikasi ini harus menjelaskan:
 - Apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh pekerja dengan kata lain, hasilnya.
 - Seberapa baik pekerja diharapkan melaksanakan pekerjaannya.
 - Bagaimana mengetahui bahwa pekerja telah berada pada tingkat pelaksanaan yang diharapkan.

Tiga persyaratan ini merupakan dasar *standar kompetensi*.

Isi pokok dari kompetensi tersebut dalam pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang kesehatan meliputi :

- a) Kompetensi fungsional yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh pelaksana standar pelayanan minimal di kabupaten/Kota sesuai dengan profesinya yang meliputi : Dokter, Dokter gigi, Perawat, Perawat gigi, Bidan, Apoteker, Ass.Apoteker, Ahli gizi, Penyuluh Kesehatan Masyarakat, Pranata Laboratorium Kesehatan, Epidemiolog, Entomolog, Sanitarian, Radiografer, Administrator Kesehatan Masyarakat, perekam Medis, Teknisi Elektromedik, Fisioterapis, Terapis wicara, Refraksi optisien, Okupasi Terapis, Otorik Prostetik dan Transfusi darah.
- b) Kompetensi bidang yaitu kompetensi yang diperlukan oleh pelaksana standar pelayanan minimal di kabupaten / Kota sesuai dengan jenis pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

II. STANDAR PELAYANAN TENAGA KESEHATAN WAJIB UNTUK SELURUH KABUPATEN/KOTA

Untuk menunjang pelaksanaan kewenangan wajib dan standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN BAYI

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4
 - a. Pelayanan kunjungan ibu hamil dapat dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.
 - b. Kegiatan pokok yang dilakukan terhadap ibu hamil tersebut antara lain:
 - 1) Anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, tindakan medis, KIE
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter dan bidan
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan pencegahan dan penanganan malaria pada daerah endemis
 - Mampu melakukan VCT (Voluntary Counseling and Testing HIV-Aids) di daerah risiko tinggi
 - 2) Pencatatan dan pelaporan, KIE kelompok, konseling dan kunjungan lapangan
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Bidan dan Perawat

- **Kompetensi :**
 - Mampu dalam hal menangani masalah kebidanan Dasar dan Pencegahan Infeksi.
- c. **Rujukan :**
 - 1) Standar Pelayanan Kebidanan
 - 2) Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal
- d. **Sarana Penunjang :**
 - 1) Bidan KIT
 - 2) Format Pencatatan dan pelaporan
 - 3) Tablet besi
 - 4) Obat malaria di daerah endemis

2. % Cakupan Pertolongan Persalinan

- a. **Pelayanan pertolongan persalinan dapat dilaksanakan :**
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.
- b. **Kegiatan pokok yang dilakukan terhadap ibu hamil tersebut antara lain :**
 - 1) Anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, tindakan medis (pertolongan persalinan)
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter
 - **Kompetensi :**
 - Menangani asuhan Persalinan Normal (Manajemen Aktif Kala III) + Pencegahan Infeksi



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

2). KIE, Pencatatan dan pelaporan, konseling dan kunjungan lapangan

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Bidan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan praktek kebidanan dasar
 - Mampu melakukan pencegahan infeksi.

c. Rujukan :

- 1) Standar pelayanan kebidanan
- 2) Panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal
- 3) Asuhan persalinan normal

d. Sarana Penunjang :

- 1) Bidan KIT partograf
- 2) Format pencatatan dan pelaporan
- 3) Tablet besi
- 4) Vitamin A
- 5) Obat Malaria di daerah endemis

3. % Ibu Hamil Risiko Tinggi yang Dirujuk

a. Pelayanan kunjungan ibu hamil resiko tinggi dapat dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan pokok yang dilakukan terhadap ibu hamil tersebut antara lain:

- 1) Anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, tindakan medis



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan pencegahan dan penanganan malaria pada daerah endemis
 - Mampu melakukan VCT (Voluntary Counseling and Testing HIV-Aids) di daerah Risiko Tinggi
 - Mampu menangani asuhan Persalinan Normal (Manajemen Aktif Kala III) + Pencegahan Infeksi
 - Mampu menangani kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal secara komprehensif
- 2) KIE, pendampingan rujukan, pencatatan dan pelaporan, konseling dan kunjungan lapangan
- Jenis tenaga kesehatan adalah : Bidan
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan praktek kebidanan dasar
 - Mampu melakukan pencegahan infeksi.
- c. Rujukan :
- 1) Standar pelayanan kebidanan
 - 2) Panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal
 - 3) Asuhan persalinan normal
- d. Sarana Penunjang :
- 1) Peralatan emergensi maternal dan neonatal
 - 2) Obat emergensi maternal dan neonatal
4. % Cakupan kunjungan neonatus
- a. Pelayanan kunjungan neonatus dapat dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan swasta

2) Puskesmas dan jaringannya, Kunjungan rumah, Posyandu dan Polindes

b. Kegiatan pokok dalam pelayanan kunjungan neonatus ini ialah :

1) Pendataan sasaran dan pelaporan lahir mati serta penyakit neonatus

- Jenis tenaga kesehatan : Tenaga administrasi, gizi, KIA, dan P2M puskesmas
- Kompetensi :
 - mampu melakukan pendataan sasaran dan pelaporan

2) Pemeriksaan, penilaian, klasifikasi atau diagnosis masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang neonatus, minimal 2 kali.

- Jenis tenaga kesehatan : Dokter umum terlatih
- Kompetensi :
 - Mampu menangani rujukan masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang neonatus
 - Mampu melaksanakan konseling
 - Mampu melaksanakan pelayanan tindak lanjut
 - Mampu melaksanakan pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis

3) Pemberian imunisasi, pengobatan dan pelayanan rujukan masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang neonatus sesuai dengan standar.

4) Konseling kepada ibu cara pemberian, perawatan neonatus, deteksi tanda bahaya pada neonatus menggunakan Buku KIA

5) Pelayanan tindak lanjut di fasilitas kesehatan dasar, praktik swasta dan melalui kunjungan rumah

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 3) s/d 5) : Bidan dan Perawat terlatih
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan pemeriksaan, penilaian dan klasifikasi



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- a. Pelayanan kesehatan siswa SD dan setingkat dapat dilaksanakan :
- 1) RS pemerintah dan swasta
 - 2) Puskesmas dan jaringannya, Kunjungan sekolah, Posyandu, Polindes.
- c. Kegiatan pokok yang dilakukan terhadap siswa SD dan setingkat yaitu:
- 1) Penjaringan Kesehatan di sekolah (SD)
 - 2) Pemeriksaan Kesehatan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) dan 2) adalah : Perawat/perawat gigi
 - Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan yang bersangkutan antara lain:
 - Mampu melakukan Pemeriksaan fisik, deteksi dini, pengobatan ringan, konseling
 - Mampu melakukan Pemeriksaan gigi, deteksi kelainan gigi, pengobatan ringan kelainan gigi.
 - 3) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Ahli Madya Gizi & Ahli Madya Kesling
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan Penyuluhan gizi
 - Mampu melakukan penyuluhan kesling
- d. Rujukan :
- 1) Juknis Penjaringan Kes. Anak di Sekolah
 - 2) Pedoman, Modul dan Materi Dokter Kecil
 - 3) Pedoman untuk Nakes UKS di tingkat Sekolah Dasar
 - 4) Pedoman untuk Nakes UKS di tingkat Sekolah Tingkat lanjut



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

3. % Cakupan Pelayanan Kesehatan Remaja

- a. Pelayanan kesehatan anak balita dapat dilaksanakan :
 - 1) RS pemerintah dan swasta
 - 2) Puskesmas dan jaringannya, Kunjungan sekolah, Posyandu, Polindes.
- b. Kegiatan pokok Pelayanan Kesehatan Remaja:
 - 1) Penjaringan Kesehatan di sekolah (SLTP/SMU)
 - 2) Pemeriksaan Kesehatan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) dan 2) adalah Perawat/perawat gigi
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan Pemeriksaan fisik, deteksi dini, pengobatan ringan, konseling
 - Mampu melakukan Pemeriksaan gigi, deteksi kelainan gigi, pengobatan ringan kelainan gigi.
 - 3) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan adalah Ahli Madya Gizi dan Ahli Madya Kesling
 - Kompetensi
 - Mampu melakukan Penyuluhan Gizi
- c. Rujukan :
 - 1) Pedoman Yankes dan Modul Konseling Kesehatan remaja
 - 2) Pedoman Pelatihan PKPR
 - 3) Modul PKPR
 - 4) Materi PKPR



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 5) Buku Pegangan Fasilitator dan teknis Penyampaian Materi Inti Kesehatan Reproduksi Remaja
- 6) Buku Materi Inti Kespro Remaja
- 7) Lembar Balik Remaja dan SPN
- 8) Lembar Balik NAPZA
- 9) Buku Saku Kespro Remaja
- 10) NAPZA info bagi nakes
- 11) Leaflet Remaja dan Seks Pra Nikah
- 12) Poster NAPZA
- 13) Poster (bagi remaja) Mana yang kau pilih.

C. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelayanan keluarga berencana yaitu:

% Cakupan Peserta Aktif KB

a. Pelayanan keluarga Berencana dapat dilaksanakan :

- 1) RS pemerintah dan swasta
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan pokok Pelayanan Kesehatan Remaja:

- 1) Anamnesa
- 2) Konseling
- 3) Pemeriksaan fisik
- 4) Penegakan diagnosa
- 5) penentuan pilihan alkon
- 6) Tindakan dan intervensi pasca Konseling



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

7) Tindak lanjut untuk pemantauan side efek dan komplikasi serta kegagalan

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 7) adalah : Dokter terlatih
- Kompetensi
 - Mampu melakukan pelayanan sesuai standard, kewenangan dan fasilitas seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas, Puskesmas, Rumah Sakit

8) Pencatatan dan Pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Perawat /Bidan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan Asuhan keperawatan / kebidanan standar dasar

9) Kunjungan rumah KIE

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Bidan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan praktik kebidanan dasar dan pencegahan infeksi

c. Rujukan :

- 1) Pedoman praktis pelayanan Kontrasepsi
- 2) Pedoman Supervisi Fasilitatif Pelayanan KB
- 3) Pedoman Analisis Situasi dan Bintek pelayanan KB
- 4) Pedoman Audit Medik Pelayanan KB
- 5) Buku Klinis Pelayanan KB

D. PELAYANAN IMUNISASI

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelayanan imunisasi ialah:

% Desa/Kelurahan Universal Childs Immunization (UCI)

a. Pelayanan imunisasi dapat dilaksanakan :

- 1) RS pemerintah dan swasta
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan pokok Pelayanan Imunisasi :

1) Penyiapan vaksin

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Nakes terlatih
- Kompetensi:
 - Mampu merencanakan kebutuhan vaksin dan alkes (alat suntik dan safety box)
 - Mampu menjamin kualitas vaksin
 - Mampu mendistribusikan vaksin.

2) Pemeliharaan rantai dingin

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Nakes terlatih
- Kompetensi :
 - Mampu merencanakan Kebutuhan, memelihara dan menjamin rantai dingin berfungsi sesuai standar.

3) Penggerakan masyarakat

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Nakes terlatih
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan penyuluhan dan penggerakan masyarakat untuk mempersiapkan bayi mendapatkan imunisasi

4) Pemberian imunisasi

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter, Bidan, Perawat
- Kompetensi :
 - Mampu memberikan imunisasi dengan vaksin yang paten dengan cara yang aman sesuai dengan standar

5) Pemantauan dan penanganan kejadian ikutan pasca imūnisasi

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter, Bidan dan Perawat
- Kompetensi :
 - Mampu mengenal dan mendiagnosa serta memberikan tindakan penanganan terhadap kasus KIPI

c. Rujukan :

- 1) Pedoman Imunisasi di Indonesia Bag.3 (IM.16), Tahun 2003
- 2) Pedoman Teknis Vaksin dan Cold Chain (IM.36) Tahun 2002
- 3) Pedoman Tatalaksana Medik Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Bagi Petugas Kesehatan (IM.19) Tahun 2002

PELAYANAN PENGOBATAN/PERAWATAN

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelayanan pengobatan/perawatan ialah:

1. % Cakupan Rawat Jalan

- a. Pelayanan pengobatan/perawatan dapat dilaksanakan :
 - 1) RS pemerintah dan swasta
 - 2) Puskesmas dan jaringannya
 - 3) Rumah
- b. Kegiatan pokok pengobatan/perawatan :
 - 1) Anamnesa dan Pemeriksaan fisik

- 2) Penegakan diagnosa
 - 3) Tindakan/intervensi
 - 4) Tindak lanjut
- c. Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter umum/keluarga, Dokter Gigi
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan penatalaksanaan pasien rawat jalan sesuai dengan standar kewenangan dan fasilitas
- d. Rujukan :
- 1) Pedoman Puskesmas
 - 2) Standar Pelayanan Medik Dasar dan Spesialistik

2. % Cakupan Rawat Inap

- a. Pelayanan rawat inap dapat dilaksanakan :
- 1) RS pemerintah dan swasta
 - 2) Puskesmas dengan tempat tidur (perawatan)
- b. Kegiatan pokok pelayanan rawat inap adalah :
- 1) Anamnesa dan Pemeriksaan fisik
 - 2) Penegakan diagnosa
 - 3) Tindakan/intervensi
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter umum/ keluarga, Dokter gigi
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan penatalaksanaan pasien rawat inap sesuai dengan standar kewenangan dan fasilitas



4) Tindak lanjut

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Perawat dan Bidan.
- Kompetensi
 - Mampu menangani asuhan keperawatan dasar dan kebidanan dasar.

c. Rujukan :

- 1) Pedoman Kerja Puskesmas
- 2) Standar Pelayanan Rumah Sakit

PELAYANAN KESEHATAN JIWA

Indikator pelayanan kesehatan jiwa adalah

% Pelayanan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan umum

a. Pelayanan kesehatan jiwa dapat dilaksanakan :

- 1) RS Jiwa Pemerintah
- 2) RS Jiwa Swasta

b. Kegiatan Pokok pelayanan kesehatan jiwa

- 1) Anamnesa, Pemeriksaan fisik, Penegakan diagnosa, Terapi Tindakan/intervensi
- 2) Tindak lanjut
- 3) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter umum dan perawat
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan penatalaksanaan pasien gangguan jiwa sesuai dengan standar, kewenangan, dan fasilitasnya

c. Rujukan:

- 1) Buku Petunjuk Diagnosa
- 2) ICD X
- 3) PPDGJ III
- 4) SP2TP
- 5) SP2RS
- 6) Standar Pelayanan Medik Bidang Psikiatrik di Sarana Pelayanan Kesehatan Umum
- 7) Buku-buku Pedoman :
 - Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Umum
 - Pedoman Terapi Pasien Ketergantungan NAPZA
 - Pedoman Penatalaksanaan Gangguan Penyalahgunaan NAPZA dan Jiwa.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Kewenangan wajib ke II adalah Penyelenggaraan Pelayanan Gizi Masyarakat, jenis pelayanannya adalah :

A. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Balita yang naik berat badannya

a. Pelayanan pemantauan balita yang naik berat badannya dilaksanakan :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan Pokok yang dilakukan adalah :

- 1) Pendataan Sasaran
- 2) Penimbangan balita
- 3) Pengisian KMS hasil penimbangan balita
- 4) Pengisian KMS
- 5) Penyuluhan dan Konseling
- 6) Pencatatan dan Pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 6): Nutrisiionis atau tenaga kesehatan terlatih gizi
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan pendataan, penimbangan, pengisian KMS hasil penimbangan, RR,
 - Mampu melakukan pembinaan ke posyandu dan melatih kader
 - Mampu melakukan penyuluhan dan konseling

c. Rujukan:

- 1) Pedoman UPGK
- 2) Pedoman pengisian KMS

- 3) Pedoman pemantauan pertumbuhan Balita
- 4) Pedoman Konseling
- 5) Formulir pencatatan pelaporan

2. % Balita Bawah Garis Merah

a. Pelayanan pemantauan balita bawah garis merah dilaksanakan :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan Pokok yang dilakukan adalah

- 1) Pendataan Sasaran
- 2) Penimbangan balita
- 3) Pengisian KMS hasil penimbangan bayi, balita
- 4) Pengisian KMS
- 5) Penyuluhan dan Konseling
- 6) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan : Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan pendataan, penimbangan, pengisian KMS hasil penimbangan, RR
 - Mampu melakukan pembinaan ke posyandu dan melatih kader
 - Mampu melakukan penyuluhan dan konseling

c. Rujukan

- 1) Pedoman UPGK
- 2) Pedoman pengisian KMS
- 3) Pedoman pemantauan pertumbuhan Balita

- 4) Pedoman Konseling.
- 5) Formulir pencatatan pelaporan

B. Pelayanan Gizi

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Cakupan balita mendapat kapsul vit A 2 kali per tahun
 - a. Pelayanan balita yang mendapat kapsul vit A dilaksanakan :
 - 1) RS Pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.
 - b. Kegiatan Pokok yang dilakukan adalah
 - 1) Pendataan sasaran vit A
 - 2) Perencanaan kebutuhan
 - 3) Penyediaan
 - 4) Penyimpanan
 - 5) Distribusi
 - 6) Penyuluhan dan konseling
 - 7) Pencatatan, pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 7) adalah : Nutritionis atau Nakes terlatih gizi
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan pendataan sasaran
 - Mampu Mengelola obat program
 - Mampu Koordinasi dengan lintas program dan sektor terkait.
 - Mampu Penyuluhan dan konseling
 - Mampu Membuat pencatatan, pelaporan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

8) Pemeriksaan katarak

9) Presbiop

10) Merujuk kasus glaucoma

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Dokter Umum /Perawat mahir mata
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan diagnosa dan penanganan kasus katarak.

c. Rujukan

Pedoman teknis pemberian vit A

2. % Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe

a. Pelayanan ibu hamil mendapat tablet Fe dilaksanakan :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan Pokok yang dilakukan adalah:

- 1) Pendataan sasaran Fe
- 2) Perencanaan kebutuhan
- 3) Penyediaan
- 4) Penyimpanan
- 5) Distribusi
- 6) Penyuluhan dan konseling
- 7) Pencatatan, pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan : adalah Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi
- Kompetensi :



- o Mampu melakukan pendataan sasaran
- o Mampu mengelola obat program
- o Mampu Koordinasi dengan lintas program dan sektor terkait.
- o Mampu Penyuluhan dan konseling
- o Mampu membuat pencatatan, pelaporan

c. Rujukan:

Pedoman Teknis Pemberian Fe

3. % Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi Bawah Garis Merah dari keluarga miskin

a. Pelayanan pemberian makanan pendamping ASI bayi BGM dari Gakin :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan Pokok :

- 1) Pendataan bayi BGM dari Gakin
- 2) Perencanaan kebutuhan
- 3) Distribusi
- 4) Pencatatan pelaporan
- 5) Monev
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 5) ialah : Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi
 - Kompetensi :
 - o Mampu melakukan Pendataan, pengelolaan dan pendistribusian
 - o Mampu melakukan Konseling
 - o Menguasai sistem pencatatan dan pelaporan
 - o Mampu melakukan Monev

c. Rujukan:

Juknis pengelolaan MP ASI

4. % Balita gizi buruk mendapat perawatan

a. Pelayanan balita gizi buruk dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan Pokok

Perawatan :

- 1) Pengukuran antropometri BB/TB
- 2) Pemeriksaan dan pengobatan penyakit penyerta
- 3) Memberikan formula khusus (larutan mineral mix) dan suplemen zat gizi mikro (vitamin A dan Fe)
- 4) Konseling gizi
- 5) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 5) adalah Tim Dokter (Spesialis anak atau gizi medik), nutrisisionis/dietisien, perawat Di Rumah Sakit.
 - Kompetensi yang harus dimiliki oleh anggota tim :
 - Melakukan pendataan, penimbangan, pengisian KMS hasil penimbangan, RR,
 - Pembinaan ke posyandu dan melatih kader
 - Penyuluhan dan konseling

c. Rujukan:

- 1) Buku Bagan Tata Laksana Anak Gizi Buruk (Buku I)
- 2) Buku Pedoman Tata Laksana Anak Gizi Buruk (Buku II)

6. Pelayanan Obstetrik Dan Neonatal Emergensi Dasar Dan Komprehensif

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Akses terhadap ketersediaan darah dan komponen yang aman untuk menangani rujukan ibu hamil dan neonatus
 - a. Pelayanan ketersediaan darah dan komponen yang aman untuk menangani rujukan ibu hamil dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan Jaringannya
 - b. Kegiatan Pokok
 - 1) Perencanaan kebutuhan
 - 2) Penyediaan
 - 3) Penyimpanan
 - 4) Transportasi/distribusi
 - 5) Pemeriksaan Laboratorium
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 5) ialah : Analis dan Labkes
 - Kompetensi
 - Mampu melakukan tranfusi darah
 - Mampu melakukan rekrutmen donor
 - Mampu melakukan pelestarian donor
 - Mampu melakukan pembuatan komponen
 - Mampu melakukan penyimpanan & distribusi
 - Mampu melakukan penggunaan darah
- 6) Pemberian darah (termasuk crossmatch,dll)
 - Jenis tenaga kesehatan ialah : Dokter umum terlatih, pranata/terlatih, teknisi tranfusi darah.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- **Kompetensi**
 - Mampu melakukan Seleksi donor
 - Mampu melakukan Uji Saring

c. Rujukan:

- 1) Kumpulan per-UU Bidang Kesehatan/Tranfusi Darah SK Pengurus Pusat PMI tenatang
- 2) Tranfusi Darah
- 3) Pedoman Pengelolaan Tranfusi Darah

2. % Ibu Hamil resiko tinggi / komplikasi yang ditangani

a. Pelayanan ibu hamil resiko tinggi dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan Jaringannya

b. Kegiatan Pokok

PONED

- 1) Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik
- 2) Penegakkan Diagnosa
- 3) Tindakan Emergensi

- Jenis tenaga kesehatan 1) s/d 3) adalah Dokter umum/keluarga

- Kompetensi :

- Mampu melakukan penanganan eklamsi, perdarahan dan infeksi
- Mampu melakukan sectio caecaria
- Mampu melakukan kuret, forceps dan vaccum extractie

4) Tindak lanjut

- Jenis tenaga kesehatan : Bidan terlatih

- Kompetensi
 - Mampu melakukan tranfusi darah secara rasional
 - Mampu melakukan rujukan
- 5) Pencatatan dan pelaporan
- Jenis tenaga kesehatan adalah : Perawat
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan

PONEK

- 1) Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik
- 2) Penegakan Diagnosa
- 3) Tindakan / intervensi
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter umum/keluarga terlatih
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan Sectio Caesaria
 - Mampu melakukan penanganan eklamsi, perdarahan, infeksi
 - Mampu melakukan kuret, forceps, vacuum extractie
- 4) Tindak lanjut
 - Jenis tenaga kesehatan ialah : Bidan terlatih
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan tranfusi darah secara rasional
- 5) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan adalah : Perawat
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan rujukan

c. Rujukan:

- 1) Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar
- 2) Pedoman kegawatdaruratan obstetric
- 3) Standar Pelayanan Obstetri dan Neonatal

3. % Neonatal risiko tinggi / komplikasi yang ditangani

a. Pelayanan neonatal risiko tinggi dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan Jaringannya

b. Kegiatan Pokok

PONED

- 1) Anamnesa dan Pemeriksaan Fisik
- 2) Penegakan Diagnosa
- 3) Tindakan emergensi

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 3) adalah Dokter umum/keluarga dan bidan.
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan penanganan emergensi pada neonatus (ABC)
 - Mampu mendeteksi dini komplikasi lain
 - Mampu melakukan rujukan

4) Pencatatan dan pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan adalah : Perawat
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan rujukan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

PONEK

- 1) Anamnesa dan Pemeriksaan fisik
 - 2) Penegakan Diagnosa
 - Jenis tenaga kesehatan ialah : Dokter umum/keluarga terlatih
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan penanganan emergensi pada neonatus (ABC)
 - 3) Tindakan emergensi
 - 4) Tindak lanjut
 - 5) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan ialah : Perawat terlatih, Perawat Mahir, Bidan
 - Kompetensi :
 - Mampu mendeteksi dini komplikasi lain
- d. Rujukan:
- 1) Standar Pelayanan Obstetri dan Neonatal
 - 2) Pedoman kegawatdaruratan Anak

Pelayanan Gawat Darurat

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat

- a. Pelayanan gawat darurat dilaksanakan di :
- 1) RS pemerintah dan Swasta.

2) Puskesmas dan Jaringannya.

b. Kegiatan Pokok

Di Sarana Pelayanan Kesehatan

1) Triage

2) Resusitasi dan Stabilisasi

- Jenis tenaga kesehatan Dokter umum/keluarga (terlatih PPGD/GELS) dan perawat (terlatih PPGD/S).
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan PPGD/GELS (Dokter umum/keluarga) dan PPGD/BLS (Perawat).

3) Pemeriksaan laboratorium

- Jenis tenaga ialah : Tenaga Analis
- Kompetensi :
 - Mampu menganalisa dan menyimpulkan hasil laboratorium

4) Pemeriksaan radiology

- Jenis tenaga kesehatan ialah : Radiografer dan Pranata/analisis labkes.
- Kompetensi :
 - Mampu membaca dan menganalisa hasil radiografi
 - Mampu menganalisa dan menyimpulkan hasil laboratorium.

5) Tindakan definitif tertentu

- Jenis tenaga kesehatan Teknisi Elektro Medik
- Kompetensi:
 - Mampu menerapkan instrumen elektro medik laboratorium dan radiologi

6) Pencatatan dan Pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan ialah : Perekam Medik
- Kompetensi :
 - Mampu mengelola arsip/file medik.

c. Rujukan:

Standar Pelayanan Kegawatdaruratan

E. Penyelenggaraan Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Gizi Buruk

Indikator dari keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. Desa/kelurahan mengalami KLB yang ditangani < 24 jam
 - a. Pelayanan KLB dan gizi buruk dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan Jaringannya.
 - b. Kegiatan Pokok
 - 1) Penanggulangan (penyelidikan epidemiologi, penenganan sumber penularan dan penanganan pasca KLB)
 - Jenis tenaga kesehatan ialah : Epidemiolog Kesehatan
 - Kompetensi :
 - Mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya KLB
 - Mampu melakukan pelacakan kasus etiologi dan faktor risiko
 - Mampu memutus rantai penularan
 - 2) Pengusulan bantuan
 - Jenis tenaga kesehatan ialah : Sanitarian / Entomologi Kesehatan
 - Kompetensi :

- Mampu melakukan koordinasi menyelesaikan kejadian ikutan pasca KLB
- Mampu membuat usulan bantuan (tenaga, metoda)

3) Pencatatan dan pelaporan

- Jenis tenaga ialah Perawat
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan

c. Rujukan:

- 1) Pedoman SKD KLB dan Penanggulangan KLB
- 2) Modul Surveilens Epidemiolog

2. % Kecamatan bebas rawan gizi

a. Pelayanan dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, posyandu, polindes.

b. Kegiatan Pokok

- 1) Pemantauan Status Gizi Balita / Pemantauan konsumsi gizi

Pengumpulan data :

- ◇ Pemantauan pertumbuhan balita
 - ◇ Sampel
 - ◇ Pengumpulan data
 - ◇ Entri data
 - ◇ Validasi data
 - ◇ Pelaporan dan advokasi
- Jenis tenaga kesehatan : Tenaga Gizi Puskesmas /D.III Gizi, Epidemiologi, SKM, D.III Keperawatan terlatih



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- **Kompetensi :**
 - Mampu melakukan pengukuran Antropometri, melakukan manajemen data & informasi serta melakukan advokasi
 - Mampu merencanakan mengorganisir dan mengevaluasi hasil pasca pelatihan

2) Pelacakan KLB Gizi Buruk

- ◇ Pengamatan Konsumsi Gizi
 - ◇ Pelacakan kasus gizi buruk
 - ◇ Rumusan Tindakan
 - ◇ Rujukan Kasus Gizi Buruk
 - ◇ Pembuatan Laporan investigasi Kasus.
- Jenis tenaga kesehatan ialah D.III Gizi, D.III Keperawatan terlatih, SKM, Ir. Gizi (GSMK),/ Bidan Terlatih
 - **Kompetensi :**
 - Mampu melakukan analisis konsumsi pangan
 - Mampu mengidentifikasi dan investigasi kasus gizi buruk,
 - Mampu melaksanakan manajemen data dan informasi, serta memberikan rumusan tindakan.

3) Pemetaan rawan Gizi

- Jenis tenaga kesehatan ialah D.III Gizi, ahli statistik, Ir. Gizi (GSMK), SKM
- **Kompetensi :**
 - Mampu mengoperasionalkan komputer,
 - Mampu menganalisa situasi pangan dan gizi

c. Rujukan:

- 1) Pedoman PSG
- 2) Pedoman PSG
- 3) Pedoman PKG
- 4) Protap KLB Gizi Buruk

- 5) Pedoman PSG
- 6) Pedoman PKG
- 7) Pedoman Tatalaksana Gizi Buruk
- 8) Pedoman SKPG
- 9) Peta Situasi pangan dan gizi

F. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Polio

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. Acute Flacit Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk < 15 tahun (> 1)
 - a. Pelayanan pencegahan dan pemberantasan polio dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan jaringannya, Posyandu, polindes.
 - b. Kegiatan Pokok
 - 1) Imunisasi
 - 2) Penemuan kasus secara dini
 - Jenis tenaga kesehatan yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan pokok yang dimaksud di atas ialah Dokter/ Bidan
 - Kompetensi :
 - Mampu mengenal/mengidentivikasi desa risiko tinggi
 - Mampu melakukan penemuan kasus secara dini
 - 3) Penyelidikan epidemiology
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Epidemiolog Kesehatan
 - Kompetensi :



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- o Mampu melakukan penyelidikan epidemiologi
- 4) Pemeriksaan laboratorium
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Pranata laboratorium
 - Kompetensi :
 - o Mampu melakukan penatalaksanaan spesimen
- 5) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat
 - Kompetensi :
 - o Mampu melakukan pencatatan pelaporan
- c. Rujukan:
 - 1) Juknis Surveilans AFP
 - 2) Buku Rujukan Eradikasi Polio di Indonesia

G. Pencegahan dan Pemberantasan TB Paru

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Kesembuhan penderita TBC BTA positif (85%) dengan CDR (70%)
 - a. Pelayanan pencegahan dan penyembuhan TB Paru dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Balai Pengobatan Penyakit paru-paru (BP4)
 - 3) Puskesmas dan jaringannya, Posyandu, polindes.
 - b. Kegiatan Pokok :
 - 1) Penemuan kasus
 - 2) Tata laksana kasus (diagnosa, pengobatan/rujukan)
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) dan 2) ialah : Dokter

- Kompetensi :
 - Mampu memberikan pengobatan, penyuluhan, pencatatan P2 TB
 - Mampu menjangkau tersangka, menetapkan klasifikasi dan diagnosis penderita
- 3) Monitoring dan evaluasi
- 4) Surveilans (R/R)
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat
 - Kompetensi:
 - Mampu merencanakan dan menilai kebutuhan logistic kesehatan
 - Mampu membuat sediaan apus pewarnaan dan membaca di bawah mikroskopis serta pencatatan yang relevan.
 - Mampu melaksanakan Surveilans (R/R)
- c. Rujukan:
 - 1) Pedoman Nasional penanggulangan TB
 - 2) Modul pelatihan TB 1-10
 - 3) Mikroskopis pemeriksaan sputum
 - 4) Pedoman Pengolahan Logistik OAT

Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit ISPA

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Cakupan Balita dengan Pneumonia yang ditangani (100%)
 - a. Pelayanan pencegahan dan pemberantasan ISPA dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

2) Puskesmas dan jaringannya, Posyandu, polindes.

b. Kegiatan Pokok

1) Penyuluhan Kesehatan

- Jenis tenaga kesehatan ialah Penyuluh kesehatan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan penyuluhan dan penggerakan masyarakat untuk membawa balita pneumonia ke sarana kesehatan

2) Penemuan dan tatalaksana kasus (anamnesis, pemeriksaan fisik, klasifikasi / diagnosis, pengobatan & tindakan, konseling, tindak lanjut)

- Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter, perawat, bidan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan tata laksana kasus sesuai standar

3) Pencatatan dan pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat dan bidan terlatih.
- Kompetensi :
 - Mampu mencatat, melaporkan dan menganalisa data.
 - Mampu menyusun rencana (target / perkiraan penderita, kebutuhan obat dan logistik lainnya)

c. Rujukan:

- 1) Pedoman Promosi Penanggulangan Pneumonia Balita**
- 2) Pedoman Tatalaksana Kasus ISPA pada Anak di Sarana Kesehatan**
- 3) Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia Balita**

Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit HIV-AIDS

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Klien yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS (100%)
 - a. Pelayanan pencegahan dan penanganan kasus HIV-AIDS dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan Jaringannya.
 - b. Kegiatan Pokok
 - 1) Penemuan dan tatalaksana kasus (anamnesis, pemeriksaan fisik, pengobatan dan konseling)
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter
 - Kompetensi:
 - o Mampu melakukan KIE pada kelompok sasaran
 - o Mampu melakukan Tatalaksana kasus HIV/AIDS
 - o Mampu menggalang kemitraan bagi ODHA
 - o Mampu melakukan kegiatan Surveilans HIV/AIDS
 - c. Rujukan:
 - 1) Renstra Penanggulangan HIV/AIDS thn. 2003 – 2004
 - 2) Pedoman Nasional Perawat, Dukungan dan Pengobatan bagi ODHA
 - 3) Pedoman Pengurangan Dampak Buruk Napza Suntik
 - 4) Pedoman Surveilans Sentinel HIV
2. % Infeksi menular seksual yang diobati
 - a. Pelayanan pencegahan dan pemberantasan polio dilaksanakan di :
 - 1) RS pemerintah dan Swasta.
 - 2) Puskesmas dan Jaringannya

b. Kegiatan Pokok

1) Pengobatan dan Perawatan ODHA

- Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter
- Kompetensi
 - Mampu Melakukan KIE pada kelompok sasaran
 - Mampu melakukan penyuluhan peningkatan gaya hidup sehat, promosi perilaku seksual aman dan pemanfaatan kondom
 - Mampu menggalang Kemitraan ODHA
 - Mampu melakukan penyuluhan Napza suntik
 - Mampu melakukan Surveilans HIV / AIDS
 - Mampu melakukan Surveilans IMS

2) Pelaporan dan Pencatatan

- Jenis tenaga kesehatan ialah Penyuluh Kesehatan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan tatalaksana kasus IMS
 - Mampu melakukan kegiatan surveilans IMS

c. Rujukan:

- 1) Renstra Penanggulangan HIV/AIDS thn. 2003 – 2004
- 2) Pedoman Kondom 100%
- 3) Pelayanan IMS berdasarkan pendekatan sindrom
- 4) Pedoman Surveilans IMS

J. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari:

1. % Penderita DBD yang ditangani

a. Pelayanan penderita DBD dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu, Polindes.

b. Kegiatan Pokok

- 1) Anamnesis dan pemeriksaan fisik
- 2) Diagnosis
 - Jenis tenaga kesehatan adalah Dokter
 - Kompetensi
 - Mampu menangani kasus DBD dan tatalaksana kasus sesuai standar
- 3) Pemeriksaan laboratorium
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Pranata laboratorium
 - Kompetensi :
 - Mampu menganalisa hasil laboratorium
 - Mampu mengidentifikasi hasil laboratorium
- 4) Perawatan penderita
- 5) Rujukan
- 6) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat
 - Kompetensi
 - Mampu melakukan penyuluhan Kesehatan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

c. Rujukan:

1. Pedoman Diagnosis dan Tatalaksana Kasus
2. Kriteria WHO
3. Hasil kesepakatan para ahli klinis di Indonesia

Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Diare

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Balita dengan diare yang ditangani (100%)

a. Pelayanan pencegahan diare dilaksanakan di :

- 1) RS pemerintah dan Swasta.
- 2) Puskesmas dan jaringannya

b. Kegiatan Pokok

1) Penemuan kasus (*case detection*)

2) Pengobatan rujukan (*case management*)

- Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter, Perawat dan Bidan.
- Kompetensi:
 - Mampu melaksanakan penemuan kasus
 - Mampu melakukan tatalaksana kasus

3) Analisa faktor resiko

- Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat/laboratorium
- Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan yang bersangkutan antara lain:
 - Mampu melaksanakan Identifikasi kuman penyebab
 - Mampu melaksanakan analisis faktor risiko

4) Pencatatan dan pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan ialah Pekarya
- Kompetensi
 - Mampu melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data secara sederhana

c. Rujukan:

KEPMENKES Nomor : 1216 Tahun 2001 tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare

L. Pelayanan Kesehatan Lingkungan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Institusi yang Dibina

- a. Pelayanan pembinaan kesling dilaksanakan di :
 - 1) Puskesmas dan Jaringannya
 - 2) Rumah, sekolah dan fasilitas umum
- b. Kegiatan Pokok
 - 1) Pemeriksaan Hygiene dan Sanitasi
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Sanitarian
 - Kompetensi
 - Mampu mengidentifikasi media lingkungan (air, udara, tanah, material, makanan)
 - 2) Pengendalian vector
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Entomolog kesehatan
 - Kompetensi
 - Mampu mengidentifikasi *populasi at risk (biomarker)*



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

3) Pengawasan dan perbaikan kualitas kesling dan limbah

- Jenis tenaga kesehatan ialah Epidemiolog kesehatan
- Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan yang bersangkutan antara lain:
 - Mampu merencanakan kebutuhan untuk pengawasan hygiene & sanitasi
 - Mampu melakukan analisis factor risiko

4) Penyuluhan dan penggerakan masyarakat

- Jenis tenaga kesehatan ialah Penyuluh kesehatan /Nakes terlatih lainnya
- Kompetensi
 - Mampu melakukan penyuluhan, advokasi dan penyusunan materi hukum.
- Institusi yang dibina :
RS, Puskesmas, PDAM, Sekolah, Penampungan pengungsi, industri, Kantor.

c. Rujukan:

Pedoman teknis kesling

Pelayanan Pengendalian Vektor

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes (> 95%)

a. Pelayanan pengendalian jentik nyamuk aedes dilaksanakan di :

- 1) Puskesmas dan jaringannya
- 2) Rumah dan fasilitas umum

b. Kegiatan Pokok

- 1) Klinik Sanitasi



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- Jenis tenaga kesehatan ialah Sanitarian
 - Kompetensi :
 - Mampu mengidentifikasi media lingkungan (air, udara, tanah, material, makanan)
- 2) Pemeriksaan jentik berkala
- 3) Surveilans vektor
- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 3) ialah Entomolog Kesehatan
 - Kompetensi :
 - Mampu merencanakan pengendalian vektor
 - Mampu melakukan identifikasi vektor
- 4) Pengendalian vektor
- Jenis tenaga kesehatan ialah Epidemiolog
 - Kompetensi :
 - Mampu memberantas/ mengendalikan vektor
 - Mampu menentukan tingkat kepadatan dan sebaran vektor
- 5) Penyuluhan Kesehatan
- 6) Penggerakan masyarakat
- Jenis tenaga kesehatan di atas ialah Penyuluh Kesehatan
 - Kompetensi
 - Mampu menggerakan masyarakat
- c. Rujukan:
- 1) Buku Panduan Jumantik Pedoman Pemantauan Jentik Berkala (PJB)
 - 2) Panduan Kajian Entomologi Pedoman Perencanaan Pengendalian Vektor



- 3) Pedoman Identifikasi Vektor Pedoman Penyuluhan dan Pengendalian Vektor
- 4) Pedoman Pemberantasan Vektor

N. Pelayanan Hygiene Sanitasi di Tempat Umum

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Tempat umum yang memenuhi syarat

- a. Pelayanan hygiene sanitasi di tempat umum dilaksanakan di :
 1. Puskesmas dan jaringannya
 2. Rumah, sekolah dan fasilitas umum
- b. Kegiatan Pokok
 - 1) Pemeriksaan hygiene dan sanitasi
 - 2) Pengawasan dan Perbaikan kualitas lingkungan dan limbah (air, udara, tanah, material, makanan)
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Sanitarian
 - Kompetensi :
 - Mampu mengidentifikasi media lingkungan (air, udara, tanah, material, makanan)
 - Mampu merencanakan kebutuhan untuk pengawasan hygiene dan sanitasi
 - 3) Pengendalian vektor
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Entomolog
 - Kompetensi :
 - Mampu mengidentifikasi *populasi at risk (biomarker)*
 - Mampu melakukan analisis faktor risiko

4) Penyuluhan dan Penggerakan Masyarakat

- Jenis tenaga kesehatan ialah Penyuluh Kesehatan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan penyuluhan, advokasi dan penggerakan masyarakat
- TTU yang dibina:

Hotel, restoran, jasa boga, depot air minum, kolam renang, tempat wisata, tempat ibadah, pasar, bioskop, terminal.

c. Rujukan:

- 1) Pedoman penilaian rumah sehat
- 2) Pedoman pelaksanaan sanitasi

O. Penyuluhan Perilaku Sehat

1. % Rumah tangga sehat

a. Kegiatan Pokok

- 1) Klinik sanitasi
- 2) Pemeriksaan dan Penilaian Rumah Sehat

- Jenis tenaga kesehatan ialah Sanitarian/Penyuluh kesehatan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan identifikasi factor risiko lingkungan dalam penilaian rumah sehat
 - Mampu melakukan penatalaksanaan klinik sanitasi

b. Rujukan:

- 1) Pedoman penilaian Rumah Sehat.
- 2) Pedoman pelaksanaan klinik sanitasi

2. % Bayi yang mendapat ASI-Eksklusif

a. Kegiatan Pokok

1) Konseling Pemberian ASI dini dan ASI Eksklusif

2) Kegiatan Promosi

- Jenis tenaga kesehatan : Bidan, Perawat, nutrisionis atau tenaga kesehatan lain yg telah dilatih tentang ASI Eksklusif
- Kompetensi :
 - Mampu memberikan konseling manajemen Laktasi
 - Mampu memantau cakupan ASI eksklusif

b. Rujukan:

1. Buku Pedoman Pemberian ASI Eksklusif.

2. Pedoman Konseling ASI.

3. Buku pedoman manajemen laktasi

3. % Desa dengan garam beryodium

a. Kegiatan Pokok

1) Pemantauan konsumsi garam beryodium di masyarakat

2) Penyuluhan pemakaian garam beryodium

- Jenis tenaga kesehatan ialah Nutrisionis, Perawat
- Kompetensi :
 - ◇ Mampu dan terlatih melakukan uji kualitatif kadar Yodium dalam garam (Yodina test)
 - Mampu menganalisa data hasil uji
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
 - Mampu berkoordinasi dengan lintas program dan lintas sektor untuk tindakan intervensi (Pemda, Dinas perindag)



b. Rujukan:

Buku Pedoman Pemantauan garam beryodium di masyarakat

4. % Posyandu Purnama

a. Kegiatan Pokok

- 1) Penggerakan masyarakat
- 2) Persiapan petugas, logistik dan sarana
- 3) Pelaksanaan Kegiatan pada hari buka Posyandu (Hari H) :
 - a) Pendaftaran
 - b) Penimbangan
 - c) Pencatatan Hasil
 - d) Penyuluhan, termasuk mengenai Dana sehat dll
 - e) Pelayanan Kesehatan

4) Program tambahan

5) Evaluasi

- Jenis tenaga kesehatan :
 - kegiatan 1 dilakukan oleh kader kesehatan
 - Kegiatan 2 oleh kader kesehatan, perawat, bidan, PAG, sanitarian dan nakes lainnya.
 - Kegiatan 3 dilakukan oleh kader kesehatan kecuali poin e) dilakukan oleh perawat dan bidan sedangkan penyuluhan dapat dilakukan oleh kader kesehatan dan tenaga kesehatan
 - Kegiatan 4 dilakukan oleh kader kesehatan
 - Kegiatan 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan.
- Kompetensi kader :
 - Mampu melatih kader dan membina kader
 - Mampu memberikan pelayanan kesehatan (KIA,P2-

- Diare, KB, imunisasi dan KB)
 - Mampu memberikan penyuluhan kesehatan
 - Mampu menggerakkan masyarakat
 - Mampu memberikan zat gizi mikro (vitamin A, tablet Fe dan kapsul Yodium)
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
- Kompetensi Perawatan, bidan, PAG, Sanitarian dan tenaga kesehatan lain :
 - Mampu menggerakkan masyarakat
 - Mampu memberikan penyuluhan kesehatan sederhana
 - Mampu melakukan penimbangan bayi dan balita
 - Mampu mengisi KMS sesuai hasil penimbangan
 - Mampu memberikan Makanan Pendamping ASI

c. Rujukan :

1. Buku Pedoman UPGK
2. Buku Pedoman ARRIF

P. Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (P3 NAPZA) berbasis masyarakat

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Upaya penyuluhan P3NAPZA oleh petugas kesehatan

a. Kegiatan Pokok

- 1) Penyuluhan yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan kegiatan penyuluhan lainnya di puskesmas, luar dan dalam gedung, RSU pemerintah maupun di tempat lain.
- 2) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter, Perawat dan Bidan
 - Kompetensi :
 - Mampu menyebarkan pengetahuan tentang pemanggulan penyalahgunaan NAPZA meliputi deteksi dini, Over Dosis, intoksikasi dan komplikasi.

- o Mampu melakukan pencegahan NAPZA dengan menerapkan:
 - o Pola Asuh Anak
 - o Keterampilan Interpersonal bagi Anak dan Remaja
 - o Pemberdayaan Orang Tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA

b. Rujukan:

- 1) Pedoman Penyuluhan Napza bagi petugas kesehatan
- 2) Pedoman Praktis bagi petugas kesehatan mengenai penyalahan NAPZA
- 3) Informasi Penanggulangan NAPZA terpadu (Pedoman bagi keluarga)
- 4) Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak
- 5) Modul Pola Asuh yang mendukung Perkembangan Anak bagi pengelola program KIA
- 6) Modul keterampilan interpersonal dalam pendidikan NAPZA
- 7) Modul Pemberdayaan Orang Tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA

Pelayanan Penyediaan obat dan perbekalan kesehatan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

1. % Ketersediaan obat sesuai kebutuhan
2. %Pengadaan obat essensial
3. % Pengadaan obat generik

a. Kegiatan Pokok

- 1) Perencanaan kebutuhan obat (Kompilasi stock, penggunaan obat)
 - Pengumpulan data penggunaan obat
 - Penyediaan cadangan obat (buffer Stock)
 - Pengadaan obat



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- Jenis tenaga kesehatan ialah Apoteker (Komp.Apt dan Ass.Apt dipisah)
- Kompetensi :
 - Mampu menetapkan jenis dan jumlah obat sesuai dengan pola penyakit
 - Mampu melakukan pengadaan obat sesuai dengan aturan yang berlaku
 - Mampu menyimpan dan memelihara obat sesuai standard

2) Pendistribusian obat

3) Pelayanan penggunaan obat

4) Monitoring dan Evaluasi

5) Reporting + Recording (pencatatan dan pelaporan)

- Jenis tenaga kesehatan ialah Asisten Apoteker (SAA / SMF, D3 Farmasi)

- Kompetensi :

- Mampu melaksanakan distribusi yang baik
- Mampu melakukan pelayanan obat kepada pasien dengan baik
- Mampu memberikan pelayanan informasi penggunaan obat secara tepat
- Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
- Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pengelolaan obat

b. Rujukan:

- 1) Pedoman Teknik Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
- 2) Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
- 3) Pedoman Pengelolaan Obat publik dan Perbekalan Kesehatan
- 4) Pedoman pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan Disaat Bencana
- 5) Pedoman Supervisi dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan

R. Pelayanan penggunaan obat generik

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Penulisan resep obat generik (100%)

a. Kegiatan Pokok

Kewajiban penulisan resep generik

- Jenis tenaga kesehatan ialah: Dokter umum/keluarga, Dokter Spesialis, Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis
- Kompetensi :
 - Mampu mengetahui indikasi, kontra indikasi, efek samping dan dosis pemakaian obat, dan formularium obat

b. Rujukan:

- 1) Modul 1. Penggunaan Obat Rasional Evidence- Based Medicine
- 2) Modul 2. Penggunaan Obat Rasional Batasan dan Pengertian
- 3) Modul 3. Penggunaan Obat Rasional Masalah
- 4) Modul 4. Penggunaan Obat Rasional Untuk Mengatasi Masalah Penggunaan Obat Rasional
- 5) Pedoman Pengobatan
- 6) KEPMENKES No.085/1989, tentang Kewajiban penulisan resep Obat Generik di sarana pelayanan kesehatan pemerintah.

S. Penyelenggaraan pembiayaan untuk pelayanan kesehatan perorangan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar

a. Kegiatan Pokok

- 1) Analisis potensi wilayah

2) Pengembangan Model JPK

- Jenis tenaga kesehatan ialah dokter dan dokter gigi dengan pelatihan Ekonomi Kesehatan /JPKM
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan analisis potensi, pengembangan model
 - Mampu mengembangkan regulasi, sosialisasi advokasi

3) Implementasi : Sosialisasi Edukasi Regulasi dan Advokasi Peningkatan Kinerja para pelaku JPK

4) Monitoring dan Evaluasi

- Jenis tenaga kesehatan ialah petugas Kesehatan (APK, SKM,)
- Kompetensi :
 - Mampu meningkatkan kinerja dan melakukan monitoring evaluasi dalam rangka mengembangkan pembiayaan untuk jaminan pemeliharaan kesehatan

Sedangkan untuk tahap ke depan diupayakan tambahan tenaga dengan latar belakang pendidikan D3 Asuransi atau Ekonomi Kesehatan

b. Rujukan:

- 1) Pedoman Badan Pembina
- 2) Pembinaan Badan Penyelenggara
- 3) Pedoman SIM JPK
- 4) Buku Pedoman Pelatihan Pemasaran Sosial Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM)

Penyelenggaraan pembiayaan untuk keluarga miskin dan masyarakat rentan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari :

% Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan Keluarga Miskin dan masyarakat rentan

a. Kegiatan Pokok

- 1) Penyediaan pelayanan kesehatan Gakin
- 2) Penyediaan pembiayaan bagi Gakin
- 3) Penyusunan regulasi yang diperlukan (Perda, SK)
- 4) Pemantapan kelembagaan
- 5) Validasi data Gakin
- 6) Monitoring dan Evaluasi

- Jenis tenaga kesehatan ialah Dokter dan Dokter gigi dengan pelatihan Ekonomi Kesehatan /JPKM petugas Kesehatan (APK, SKM,)
- Kompetensi :
 - Melakukan perhitungan premi, dana 'sharing' daerah,
 - sosialisasi, validasi data Gakin,
 - pencatatan dan pelaporan,
 - asistensi JPK,
 - monitoring dan evaluasi dalam rangka penyediaan pembiayaan untuk Gakin dan masyarakat rentan

Sedangkan untuk tahap ke depan diupayakan tambahan tenaga dengan latar belakang pendidikan D3 Asuransi atau Ekonomi Kesehatan

b. Rujukan:

Pedoman Gakin

IV. STANDAR PELAYANAN KESEHATAN WAJIB UNTUK KABUPATEN/KOTA TERTENTU

A. Pelayanan Kesehatan Kerja

Cakupan pelayanan kesehatan kerja pada pekerja formal (80%)

a. Kegiatan Pokok

Di Puskesmas

- 1) Pelayanan kesehatan kerja dasar paripurna (promotif, preventif, kuratif, rehab) dan pemeriksaan kesehatan, pra karya, berkala, rutin dan khusus.

- 2) Penyuluhan (budaya K3, potensi risiko kerja, SOP, PHBS).
- 3) Konseling
- 4) Surveilans penyakit umum, PAK, PAHK, KAK dan khusus.
- 5) Melakukan upaya rujukan kesehatan kerja
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 5) ialah Dokter umum terlatih K3
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan identifikasi masalah kesehatan kerja
 - Mampu menganalisis masalah dan atau mendiagnosis Penyakit akibat kerja di wilayahnya.
 - Mampu melaksanakan diklat kesehatan kerja
 - Mampu melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja
 - Mampu melakukan penyuluhan tentang kesehatan kerja
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
- 6) Pemeriksaan tempat kerja.
- 7) Penggerakan masyarakat pekerja.
- 8) Pelatihan P3K dan pembinaan kader
- 9) Pembinaan Pos UKK
- 10) Pencatatan dan pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 6) s/d 10) ialah SKM/Sarjana terlatih K3/Perawat terlatih K3
 - Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan yang bersangkutan antara lain:
 - Mampu melaksanakan diklat kesehatan kerja
 - Mampu melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja
 - Mampu menganalisis dan mengidentifikasi masalah kesehatan kerja
- 11) Evaluasi dan kontrol terhadap potensi risiko kesehatan di tempat kerja/lingkungan kerja.

12) Prosedur tanggap darurat dan manajemen disaster

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 11) dan 12) ialah Perawat terlatih K3
- Kompetensi :
 - Mampu menganalisis masalah dan atau mendiagnosis penyakit akibat kerja di wilayahnya
 - Mampu melaksanakan diklat kesehatan kerja
 - Mampu melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja

13) Penyuluhan (SOP, risiko pekerjaan dan pencegahan, APD, gizi kerja, PHBS dalam bekerja)

14) Promosi kesehatan untuk pencegahan penyakit umum, PAK, PAHK, KAK.

15) Sanitasi industri, good house keeping dan potensial risiko di tempat kerja.

16) Konsultasi

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 13) s/d 16) ialah Sanitarian/ D3 Kesehatan kerja/Industri
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan penyuluhan tentang kesehatan kerja
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
 - Mampu melaksanakan diklat kesehatan kerja
 - Mampu melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja
 - Mampu melakukan penyuluhan tentang kesehatan kerja
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan

b. Rujukan:

- 1) Pedoman TTG Ergonomi bagi Pekerja Sektor Informal
- 2) Pedoman UKK bagi Nelayan Penyelam Tradisional
- 3) UKK bagi Perajin
- 4) Pedoman UKK di Puskesmas



5) Pos UKK

6) Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota

B. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Cakupan pelayanan kesehatan pra usia lanjut dan usia lanjut *)

a. Kegiatan Pokok

Kelompok Usia lanjut (Posyandu)

- 1) Anamnesa dan pemeriksaan fisik
- 2) Tensi, BB, TB, HB.
- 3) Konseling
- 4) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan Perawat terlatih
 - Kompetensi :
 - Mampu melaksanakan pemeriksaan dan penatalaksanaan sesuai standard kewenangan dan fasilitas pelayanan

Puskesmas dan Jaringannya

- 1) Anamnesa dan pemeriksaan fisik
- 2) Tensi, BB, TB, HB, Laboratorium.
- 3) Penegakan diagnosa
- 4) Konseling
- 5) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 5) ialah Dokter /Perawat
 - Kompetensi :



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- o Mampu melaksanakan pemeriksaan dan penatalaksanaan sesuai standard kewenangan dan fasilitas pelayanan.

Rumah Sakit

- 1) Anamnesa dan pemeriksaan fisik
- 2) Tensi, BB, TB, HB, Laboratorium.
- 3) Penegakan diagnosa
- 4) Konseling
- 5) Pencatatan dan Pelaporan
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 5) ialah Dokter/Dokter Spesialis Geriatrik
 - Kompetensi :
 - o Mampu melaksanakan pemeriksaan dan penatalaksanaan sesuai standard kewenangan dan fasilitas pelayanan

b. Rujukan:

- 1) Pedoman penanganan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan I dan II
- 2) Pedoman Puskesmas santun Usila bagi petugas kesehatan
- 3) Pedoman Pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan
- 4) Pedoman pemantauan dan penilaian program kesehatan usila bagi petugas kesehatan.

Pelayanan Gizi

Cakupan Wanita Usia Subur yang mendapatkan kapsul yodium

a. Kegiatan Pokok

- 1) Pendataan sasaran kapsul yodium



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 2) Perencanaan kebutuhan
- 3) Penyediaan
- 4) Penyimpanan
- 5) Distribusi
- 6) Penyuluhan interaktif
- 7) Pencatatan, pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 7) ialah Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan pendataan sasaran
 - Mampu melakukan mengelola obat program
 - Mampu melakukan Koordinasi dengan lintas program dan sektor terkait.
 - Mampu melakukan Penyuluhan dan konseling
 - Mampu membuat pencatatan, pelaporan

b. Rujukan:

Pedoman teknis pemberian kapsul yodium

Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit HIV-AIDS

Darah donor diskriming terhadap HIV-AIDS

a. Kegiatan Pokok

- 1) Penyuluhan Kesehatan
- 2) Penyediaan darah tranfusi yang aman

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) dan 2) ialah Penyuluh Kesehatan
- Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan yang bersangkutan antara lain mampu melakukan skrining darah donor

b. Rujukan:

- 1) Pedoman Peralatan Tranfusi Darah
- 2) Pelaksanaan sedarah donor dilaksanakan dengan UTDC-PMI kalau tidak ada harus dilaksanakan oleh RSUD

E. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Malaria

Penderita malaria yang diobati

a. Kegiatan Pokok

- 1) Penemuan kasus
- 2) Pengobatan penderita
 - Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) dan 2) ialah Dokter
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan analisis factor risiko
 - Mampu melakukan penatalaksanaan kasus malaria dengan tepat
 - Mampu menyusun perencanaan bahan, alat dan obat malaria
- 3) Pemeriksaan Laboratorium
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Pranata Laboratorium
 - Kompetensi :
 - Mampu menganalisa hasil laboratorium.
- 4) Pengamatan penyakit
 - Jenis tenaga kesehatan ialah Epidemiologi Kesehatan
 - Kompetensi :
 - Mampu melakukan surveilans kasus malaria



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

5) Pencatatan dan pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan kasus

Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Kusta

Penderita kusta yang selesai berobat (RFT rate)

a. Kegiatan Pokok

1) Penemuan dini penderita

2) Diagnosa dan pengobatan

3) Pengobatan reaksi

- Jenis tenaga kesehatan kegiatan 1) s/d 3) ialah Dokter
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan diagnosis dan pengobatan sesuai standar (regimen WHO)
 - Mampu melaksanakan pencegahan cacat dan perawatan diri
 - Mampu melaksanakan pengobatan reaksi

4) Pemeriksaan kontak

- Jenis tenaga kesehatan ialah Epidemiolog Kesehatan
- Kompetensi :
 - Mampu melaksanakan perencanaan obat MDT Kemampuan melakukan pemeriksaan kontak

5) Pencegahan cacat dan perawatan diri

- Jenis tenaga kesehatan ialah Penyuluh Kesehatan
- Kompetensi :



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- o Mampu untuk memberikan penyuluhan dan penggerakan masyarakat
 - o Mampu melaksanakan advokasi sesuai tingkat
- 6) Pencatatan dan pelaporan
- Jenis tenaga kesehatan Sanitarian
 - Kompetensi
 - o Mampu melaksanakan pencatatan dan pelaporan
- 7) Monitoring dan Evaluasi
- Jenis tenaga kesehatan ialah Perawat
 - Kompetensi :
 - o Mampu untuk melakukan evaluasi dan monitoring
- b. Rujukan:
- 1) Pedoman Program Penyakit Kusta
 - 2) Atlas kusta
 - 3) Buku Saku untuk petugas puskesmas

G. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Filariasis

Kasus filariasis yang ditangani

a. Kegiatan Pokok

- 1) Penemuan kasus
 - Jenis tenaga kesehatan Dokter
 - Kompetensi :
 - o Mampu menentukan dan menemukan kasus filariasis
- 2) Penatalaksanaan kasus klinis filariasis



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- Jenis tenaga kesehatan yang bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan pokok yang dimaksud di atas ialah Perawat /Bidan
- Kompetensi :
 - Mampu melakukan pemeriksaan dan pengobatan
 - Mampu menangani efek samping pengobatan

3) Pencatatan dan pelaporan

- Jenis tenaga kesehatan ialah Pranata Laboratorium, Sanitarian, entomolog Kesehatan dan Epidemiolog kesehatan
- Kompetensi :
 - Mampu melaksanakan pencatatan dan pelaporan
 - Mampu melakukan penyuluhan kesehatan

a. Rujukan:

Buku Pedoman Program Eliminasi Filariasis (No. Buku : 965.2.Ind.f)
sebanyak 7 buah



PENUTUP

Standar Pelayanan Tenaga Kesehatan Dalam Menunjang Pelaksanaan Teknis Kewenangan Wajib dan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota ini disusun sebagai pedoman teknis bagi pelaksana program dan kegiatan bidang kesehatan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia kesehatan, untuk mewujudkan sumber daya manusia kesehatan yang berkualitas untuk menunjang pencapaian Indonesia Sehat 2010.

Standar Pelayanan Tenaga Kesehatan Dalam Menunjang Pelaksanaan Teknis Kewenangan Wajib dan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota ini erat kaitannya dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan publik yang bersifat sangat spesifik. Oleh karena itu untuk memudahkan pemahaman terhadap langkah-langkah kegiatan dan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah teknis operasional, hendaknya pihak pemakai Buku ini juga mempelajari Pedoman, Panduan, Petunjuk Teknis, Modul dan Referensi terkait, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Dengan adanya Standar Pelayanan Tenaga Kesehatan Dalam Menunjang Pelaksanaan Teknis Kewenangan Wajib dan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota ini diharapkan dapat mempercepat penerapan desentralisasi bidang kesehatan di Kabupaten/Kota, dan sekaligus dapat memperkaya wawasan para pengambil keputusan dalam memahami peran dan fungsi jajaran staf yang ada di bawahnya. Dengan demikian dapat dijamin terselenggaranya pelayanan kesehatan publik oleh pemberi pelayanan yang berkualitas.



MENTERI KESEHATAN,

[Handwritten Signature]
SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

STANDAR PELAYANAN KESEHATAN WAJIB UNTUK SELURUH KABUPATEN/KOTA

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
PELAYANAN KESEHATAN DASAR	A. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi	1. % Cakupan kunjungan ibu hamil K4	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes. (minimal 4 kali sesuai standar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa • Pemeriksaan fisik, • Pemeriksaan Lab • Tindakan medis • KIE <ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan & Pelaporan • KIE kelompok • Konseling • Kunjungan Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter (RS, Puskesmas) • Bidan (di semua tempat pelayanan) • Perawat (di semua tempat pelayanan kecuali RS dan Puskesmas) 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pencegahan dan penanganan malaria pada daerah endemis • VCT (Voluntary Counseling and Testing HIV-Aids) di daerah Risiko Tinggi • Menangani kebidanan Dasar dan Pencegahan Infeksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pelayanan Kebidanan • Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal • Sarana penunjang : <ul style="list-style-type: none"> o Bidan KIT o Format Pencatatan dan pelaporan o Tablet Besi o Obat Malaria di daerah endemis

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		2. % Cakupan pertolongan persalinan.	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa Pemeriksaan fisik, Pemeriksaan Lab Tindakan medis (pertolongan persalinan) • KIE • Pencatatan & Pelaporan • Konseling • Kunjungan Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter (RS, Puskesmas) • Bidan (di semua tempat pelayanan) 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menangani asuhan Persalinan Normal (Manajemen Aktif Kala III) + Pencegahan Infeksi • Melakukan praktek kebidanan Dasar + Pencegahan Infeksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pelayanan Kebidanan • Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal • Asuhan Persalinan Normal • Sarana penunjang : <ul style="list-style-type: none"> o Bidan KJT partograf o Format pencatatan dan pelaporan, o Tablet Besi o Vit. A o Obat Malaria di daerah endemis
		3. % Ibu hamil resiko tinggi yang dirujuk	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa Pemeriksaan fisik, Pemeriksaan Lab Tindakan medis • KIE • Pendampingan Rujukan • Pencatatan & Pelaporan • Konseling • Kunjungan Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter (RS, Puskesmas) • Bidan (di semua tempat pelayanan) 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pencegahan dan penanganan malaria pada daerah endemis • VCT (Voluntary Counseling and Testing HIV-Aids) di daerah Risiko Tinggi • Asuhan Persalinan Normal (Manajemen Aktif Kala III) + Pencegahan Infeksi. • Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal secara komprehensif • Melakukan praktek kebidanan Dasar • Melakukan pencegahan Infeksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pelayanan Kebidanan • Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal • Asuhan Persalinan Normal • Sarana penunjang : <ul style="list-style-type: none"> o Peralatan emergensi maternal dan neonatal o Obat emergensi maternal dan neonatal

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		4. % Cakupan kunjungan neonatus	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes..</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendataan sasaran dan pelaporan lahir mati, penyakit neonatus. • Pemeriksaan, penilaian, klasifikasi atau diagnosis masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang neonatus, minimal 2 kali. • Pemberian imunisasi, pengobatan dan pelayanan rujukan masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang neonatus sesuai dengan standar. • Konseling kepada ibu cara pemberian, perawatan neonatus, deteksi tanda bahaya pada neonatus menggunakan Buku KIA. • Pelayanan tindak lanjut di fasilitas kesehatan dasar, praktek swasta dan melalui kunjungan rumah • Pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA, rekam medis, kohort dan register bayi, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga administrasi, gizi, KIA dan P2M puskesmas. • Dokter umum terlatih • Bidan dan perawat terlatih • Bidan dan perawat 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pendataan sasaran dan pelaporan. • menangani rujukan masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang neonatus. • melaksanakan konseling • pelayanan tindak lanjut • pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis. • melakukan pemeriksaan, penilaian, klasifikasi • melakukan pemberian imunisasi, vitamin K dan pengobatan • melakukan tindakan prarujukan dan konseling • melakukan pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis. • melakukan praktek kebidanan Dasar • melakukan tindakan pencegahan Infeksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Neonatal esensial • Manajemen Bayi Muda • Juknis Buku KIA. • Buku KIA (home based card). • Pedoman Hepatitis B1. • Pedoman pemberian ASI Eksklusif. • Pedoman Kunjungan Neonatus.

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		5. % Cakupan kunjungan bayi	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendataan sasaran dan pelaporan kematian penyakit dan hasil pelayanan kesehatan bayi. • Pemeriksaan, penilaian kesehatan, deteksi dan stimulasi tumbuh kembang bayi, klasifikasi/diagnosis gangguan/masalah kesehatan dan tumbuh kembang bayi minimal setiap 1 bulan sekali. • Pemberian imunisasi lengkap, pengobatan dan pelayanan rujukan masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang bayi sesuai dengan standar. • Konseling pemberian ASI, MP ASI, perawatan kesehatan bayi, dan pengenalan tanda bahaya pada bayi menggunakan Buku KIA. • Pelayanan tindakan lanjut di fasilitas kesehatan dasar, praktek swasta dan kunjungan rumah. • Pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA, rekam medis, kohort dan register bayi. • deteksi dan stimulasi tumbuh kembang bayi, perawatan kesehatan, dan pengenalan tanda bahaya pada anak balita dan prasekolah di posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga administrasi, gizi, KIA dan P2M puskesmas • Dokter umum terlatih • Bidan dan perawat terlatih . • Ibu dan kader terlatih 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pendataan sasaran dan pelaporan • menangani rujukan masalah/gangguan kesehatan dan tumbuh kembang bayi • melakukan konseling • pelayanan tindak lanjut • pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis. • melakukan pemeriksaan, penilaian, deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang bayi • melakukan klasifikasi masalah kesehatan dan tumbuh kembang bayi • melakukan pemberian imunisasi, pengobatan, tindakan prarujukan dan konseling • melakukan pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis. • Mendeteksi dan menstimulasi tumbuh kembang bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Terpadu Balita Sakit. • Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. • Juknis Buku KIA. • Buku KIA (home based card). • Pedoman Imunisasi. • Pedoman pemberian ASI Eksklusif. • Pedoman pemberian MP ASI.

**MATRIK PETUNJUK TEKNIS
STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN**

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	<p>B. Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah dan Usia Sekolah</p>	<p>1. % Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra usia sekolah</p>	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendataan sasaran, pelaporan kematian dan penyakit anak balita dan prasekolah. • Pemeriksaan, penilaian kesehatan, deteksi dan stimulasi tumbuh kembang pada anak balita dan pra sekolah, klasifikasi/diagnosis gangguan/masalah kesehatan dan tumbuh kembang anak balita dan prasekolah minimal setahun 2-4 kali. • Pengobatan dan pelayanan rujukan masalah/ gangguan kesehatan dan tumbuh kembang anak balita dan prasekolah sesuai dengan standar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga administrasi, gizi, KIA, Promkes dan P2M puskesmas • Dokter umum terlatih 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendataan sasaran, pelaporan, pelayanan program (gizi, promkes, P2M, dsb). • menangani rujukan masalah/ gangguan kesehatan dan tumbuh kembang bayi • melakukan konseling • melakukan pelayanan tindak lanjut • melakukan sistem pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Terpadu Balita Sakti. • Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. • Juknis Buku KIA. • Buku KIA (home based card). • Pedoman pembinaan kesehatan anak TK /prasekolah

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
			<ul style="list-style-type: none"> • Konseling pemberian ASI, MP ASI, perawatan kesehatan dan pengenalan tanda bahaya pada anak balita dan prasekolah menggunakan Buku KIA. • Pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA, rekam medis, kohort dan register anak balita • Deteksi dan stimulasi tumbuh kembang bayi, perawatan kesehatan, dan pengenalan tanda bahaya pada anak balita dan prasekolah di posyandu, TPA dan TK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidan dan perawat terlatih . • Ibu dan kader terlatih, serta guru TK 	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan pemeriksaan dan penilaian • melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak balita dan prasekolah • melakukan klasifikasi masalah kesehatan dan tumbuh kembang • melakukan tindakan prarujukan, konseling • melakukan pencatatan kegiatan, termasuk mengisi Buku KIA dan formulir rekam medis. • Mendeteksi dan menstimulasi tumbuh kembang bayi 	
		<p>2. % Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS atau UKGS)</p>	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes dan Sekolah (SD)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjangkaran Kesehatan di sekolah (SD) • Pemeriksaan Kesehatan • Pencatatan & Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perawat/perawat gigi • Ahli Madya Gizi • Ahli Madya Kesling 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pemeriksaan fisik, deteksi dini, pengobatan ringan, konseling • melakukan pemeriksaan gigi, deteksi kelainan gigi, pengobatan ringan kelainan gigi. • Penyuluhan gizi • Penyuluhan Kesling 	<ul style="list-style-type: none"> • Juknis Penjangkaran Kes. Anak di Sekolah • Pedoman, Modul dan Materi Dokter Kecil • Pedoman untuk Nakes UKS di tingkat Sekolah Dasar • Pedoman untuk Nakes UKS di tingkat Sekolah Tingkat lanjut

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		3. % Cakupan pelayanan kesehatan Remaja	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes dan Sekolah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjangkaran Kesehatan di sekolah (SLTP/SMU) • Pemeriksaan Kesehatan • Pencatatan &Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perawat/perawat gigi • Ahli Madya Gizi • Ahli Madya Kesling 	<p>Mampu melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan fisik, deteksi dini, pengobatan ringan, konseling • Pemeriksaan gigi, deteksi kelainan gigi, pengobatan ringan kelainan gigi. • Penyuluhan gizi • Penyuluhan Kesling 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Yankes dan Modul Konseling Kesehatan remaja • Pedoman Pelatihan PKPR • Modul PKPR • Materi PKPR • Buku Pegangan Fasilitator dan teknis Penyampelan Materi Inti Kesehatan Reproduksi Remaja • Buku Materi Inti Kespro Remaja • Lembar Balik Remaja dan SPN • Lembar Balik NAPZA • Buku Saku Kespro Remaja • NAPZA info bagi nakes • Leaflet Remaja dan Seks Pra Nikah • Poster NAPZA • Poster (bagi remaja) Mana yang kau pilih

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	C. Pelayanan Keluarga Berencana	% Cakupan peserta KB aktif	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa • Konseling • Pemeriksaan fisik • Penegakan diagnosa dan penentuan pilihan alkon • Tindakan & intervensi pasca Konseling • Tindak lanjut utk pemantauan side efek dan komplikasi & kegagalan. • Pencatatan dan Pelaporan • Kunjungan rumah • KIE 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter terlatih • Perawat /Bidan • Bidan 	<p>Mampu melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pelayanan sesuai standard, kewenangan dan fasilitas seperti Posyandu, Polindes, Pustu, Puskesmas, Rumah Sakit • Asuhan keperawatan/ kebidanan standar dasar • Praktik kebidanan dasar dan pencegahan infeksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman praktis pelayanan Kontrasepsi • Pedoman Supervisi Fasilitatif Pelayanan KB • Pedoman Analisis Situasi dan Bintek pelayanan KB • Pedoman Audit Medik Pelayanan KB • Baku Klinis Pelayanan KB

**MATRIX PETUNJUK TEKNIS
STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN**

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	D. Pelayanan imunisasi	% Desa/Kelurahan UCI	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian vaksin • Pemeliharaan rantai dingin • Penggerakan masyarakat • Pemberian imunisasi • Pemantauan & Penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Nakes terlatih • Nakes terlatih • Nakes terlatih • Dokter, Bidan, Perawat • Dokter, Bidan, Perawat 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • merencanakan kebutuhan vaksin & alkes (alat suntik dan safety box), menjamin kualitas vaksin serta mendistribusikan vaksin. • merencanakan Kebutuhan, memelihara dan menjamin rantai dingin berfungsi sesuai standar. • melakukan penyuluhan dan penggerakan masyarakat untuk mempersiapkan bayi mendapatkan imunisasi • memberikan imunisasi dengan vaksin yang poten dengan cara yg aman sesuai dengan standar • mengenal dan mendiagnosa serta memberikan tindakan penanganan terhadap kasus KIPi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Imunisasi di Indonesia Bag.3 (IM.16) Tahun 2003 • Pedoman Teknis Vaksin dan Cold Chain (IM.36) Tahun 2002 • Pedoman Tataaksana Medik Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Bagi Petugas Kesehatan (IM.19) Tahun 2002

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	E. Pelayanan Pengobatan/ Perawatan	1. % Cakupan rawat jalan	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa & Pemeriksaan fisik • Penegakan diagnosa • Tindakan/intervensi • Tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum/keluarga/ Dokter Gigi 	<p>Mampu melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • penatalaksanaan pasien rawat jalan sesuai dengan standar kewenangan dan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Puskesmas • Standar Pelayanan Medik Dasar dan Spesialistik
		2. % cakupan rawat inap	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa & Pemeriksaan fisik • Penegakan diagnosa • Tindakan/intervensi • Tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum/ keluarga / dokter gigi • Perawat Mahir • Bidan 	<p>Mampu melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • penatalaksanaan pasien rawat inap sesuai dengan standar kewenangan dan fasilitas • mampu menangani asuhan keperawatan dasar dan kebidanan dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Puskesmas • Standar Pelayanan Rumah Sakit

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	F. Pelayanan Kesehatan Jiwa	% pelayanan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan umum	<p><i>Dilaksanakan di RS Jiwa Pemerintah dan Swasta,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa • Pemeriksaan fisik • Penegakan diagnosa • Terapi Tindakan/intervensi • Tindak lanjut • Pencatatan & pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum terlatih dan perawat • Bidan • Perawat 	<p>Mampu melakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • penatalaksanaan pasien rawat jalan sesuai dengan standar, kewenangan, dan fasilitasnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Petunjuk Diagnosa • ICD X • PPDGJ III • SP2TP • SP2RS • Standar Pelayanan Medik Bidang Psikiatrik di Sarana Pelayanan Kesehatan Umum • Buku-buku Pedoman : <ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Umum - Pedoman Terapi Pasien Ketergantungan NAPZA - Pedoman Penatalaksanaan Gangguan Penyalahgunaan NAPZA dan Jiwa.

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
PENYELENG GARAAN PELAYANAN GIZI MASYARAKAT, RUJUKAN DAN PENUNJANG	A.Pemantauan pertumbuhan balita	1. % Balita yang naik berat badannya (N/D)	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Pendataan Sasaran ♣ Penimbangan balita ♣ Pengisian KMS hasil penimbangan balita ♣ Pengisian KMS ♣ Penyuluhan dan Konseling ♣ Pencatatan dan Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nutrisionis atau tenaga kesehatan terlatih gizi 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pendataan, penimbangan, pengisian KMS hasil penimbangan, RR • melakukan pembinaan ke posyandu dan melatih kader • melakukan penyuluhan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman UPGK • Pedoman pengisian KMS • Pedoman pemantauan pertumbuhan Balita • Pedoman Konseling • Formulir pencatatan pelaporan • Formulir pencatatan pelaporan UPGK
		2. % Balita Bawah Garis Merah	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Pendataan Sasaran ♣ Penimbangan balita ♣ Pengisian KMS hasil penimbangan bayi, balita ♣ Pengisian KMS ♣ Penyuluhan dan Konseling ♣ Pencatatan dan Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pendataan, penimbangan, pengisian KMS hasil penimbangan, RR • melakukan pembinaan ke posyandu dan melatih kader • melakukan penyuluhan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman UPGK • Pedoman pengisian KMS • Pedoman pemantauan pertumbuhan Balita • Pedoman Konseling • Formulir pencatatan pelaporan

**MATRIK PETUNJUK TEKNIS
STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN**

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	B. Pelayanan gizi	1. % Cakupan balita mendapat kapsul vit A dua kali per tahun	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Pendataan sasaran vit A ♣ Perencanaan kebutuhan ♣ Penyediaan ♣ Penyimpanan ♣ Distribusi ♣ Penyuluhan dan konseling ♣ Pencatatan, pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan katarak, presbiop • Merujuk kasus glaukoma 	<ul style="list-style-type: none"> • Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi • Dokter Umum /Perawat mahir mata 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pendataan sasaran • mengelola obat program • melakukan Koordinasi dengan lintas program dan sektor terkait. • Melakukan penyuluhan dan konseling • Membuat pencatatan, pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan diagnosa dan penanganan kasus katarak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman teknis pemberian vit A
		2. % Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♣ Pendataan sasaran Fe ♣ Perencanaan kebutuhan ♣ Penyediaan ♣ Penyimpanan ♣ Distribusi ♣ Penyuluhan dan konseling ♣ Pencatatan, pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pendataan sasaran • mengelola obat program • melakukan koordinasi dengan lintas program dan sektor terkait. • penyuluhan dan konseling • membuat pencatatan, pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman teknis pemberian Fe

STANDAR KUALITAS PELAYANAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		3.% Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi BGM dari keluarga miskin	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendataan bayi BGM dari Gakdn • Perencanaan kebutuhan • Distribusi • Pencatatan pelaporan • Monev 	<ul style="list-style-type: none"> • Nutrisionis dan tenaga kesehatan terlatih gizi 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendataan, pengelolaan pendistribusian • melakukan konseling • menguasai sistem pencatatan dan pelaporan • melakukan sistem monev 	<ul style="list-style-type: none"> • Juknis pengelolaan MP ASI
		4.% Balita gizi buruk mendapat perawatan	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran antropometri BB/TB • Pemeriksaan dan pengobatan penyakit penyerta • Memberikan formula khusus (larutan mineral mix) dan suplemen zat gizi mikro (vitamin A dan Fe) • Konseling gizi • Pencatatan dan Pelaporan 	<p>Tim terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim Dokter (Spesialis anak atau gizi medik) • nutrisionis/dietisien, • Perawat 	<p>Anggota Tim Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendataan, penimbangan, pengisian KMS hasil penimbangan, RR • Melakukan pembinaan ke posyandu dan melatih kader • Melakukan penyuluhan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bagan Tata Laksana Anak Gizi Buruk (Buku I) • Buku Pedoman Tata Laksana Anak Gizi Buruk (Buku II)

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	C. Pelayanan obstetrik dan neonatal emergensi dasar dan komprehensif	1. % akses terhadap ketersediaan darah dan komponen yang aman utk menangani rujukan bumil dan neonatus	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kebutuhan • Penyediaan • Penyimpanan • Transportasi/distribusi • Pemeriksaan Laboratorium <p>• Pemberian darah (termasuk crossmatch, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Analis, Labkes • Dokter umum terlatih, pranata terlatih, teknisi transfusi darah. 	<p>Mampu melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • transfusi darah • Rekrutmen donor • Pelestarian donor • Pembuatan komponen • Penyimpanan & distribusi • Penggunaan darah <p>• Seleksi donor</p> <p>• Uji Saring</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kumpulan per-UU an Bidang Kesehatan/ Transfusi Darah SK Pengurus Pusat PMI tentang Transfusi Darah • Pedoman Pengelolaan Transfusi Darah
		2. % Bumil risti / komplikasi yg ditangani	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya</i></p> <p>PONED</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa & Pemeriksaan fisik • Penegakan Diagnosa • Tindakan Emergensi <p>• Tindak lanjut</p> <p>• Pencatatan & pelaporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum/keluarga • Bidan terlatih • Perawat 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penanganan ekiamsi, perdarahan, infeksi • Melakukan kuret, forceps, vacuum extractie <p>• Melakukan transfusi darah secara rasional</p> <p>• Melakukan rujukan</p> <p>• Melakukan pencatatan dan pelaporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Obstetri & Neonatal Emergensi Dasar • Pedoman kegawatdaruratan obstetri • Standar Pelayanan Obstetri & Neonatal

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
			PONEK <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa & Pemeriksaan fisik • Penegakan Diagnosa • Tindakan / intervensi <ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut • Pencatatan & pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum/keluarga terlatih / <ul style="list-style-type: none"> • Bidan terlatih • Perawat 	Mampu : <ul style="list-style-type: none"> • melakukan Sectio Caesaria • melakukan penanganan eklamsi, perdarahan, infeksi • melakukan kuret, forceps, vacum extractie <ul style="list-style-type: none"> • Tranfusi Darah secara rasional • Melakukan pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Obstetri & Neonatal Emergenal Dasar • Pedoman kegawatdaruratan obstetri • Standar Pelayanan Obstetri & Neonatal
		3. % Neonatal / komplikasi yang ditangani	<i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya</i> PONED <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa & Pemeriksaan fisik • Penegakan Diagnosa • Tindakan emergensi <ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut • Pencatatan & pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum / keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Bidan terlatih • Perawat 	Mampu : <ul style="list-style-type: none"> • melakukan penanganan emergensi pada neonatus (ABC) • mendeteksi dini komplikasi lain • melakukan rujukan <ul style="list-style-type: none"> • melakukan Tranfusi Darah secara rasional • melakukan pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pelayanan Obstetri & Neonatal • Pedoman kegawatdaruratan Anak
			PONEK <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesa & Pemeriksaan fisik • Penegakan Diagnosa <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan emergensi • Tindak lanjut • Pencatatan & pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum /keluarga terlatih <ul style="list-style-type: none"> • Perawat terlatih, Perawat Mahir, Bidan 	Mampu <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penanganan emergensi pada neonatus (ABC) <ul style="list-style-type: none"> • Mendeteksi dini komplikasi lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pelayanan Obstetri & Neonatal • Pedoman kegawatdaruratan Anak

**MATRIX PENUNJUK IERIS
STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN**

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	D. Pelayanan Gawat Darurat	1. % Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Triage • Resusitasi & Stabilisasi • Pemeriksaan laboratorium • Pemeriksaan radiology • Tindakan definitif tertentu • Pencatatan dan Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum/keluarga (terlatih PPGD/GELS), Dokter Spesialis & Perawat terlatih, bidan terlatih PPGD/BLS. • Analis Laboratorium • Radiografer Pranata/analisis Labkes • Teknisi Elektro Medik • Perekam Medik 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan PPGD/GELS (Dokter umum/keluarga) • melakukan PPGD/BLS (perawat) • membaca dan menganalisa hasil pemeriksaan laboratorium • membaca dan menganalisa radiografi • menerapkan instrumen elektromedik laboratorium dan radiologi • mengelola arsip/file medik 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Pelayanan Kegawatdaruratan
	E. Penyelenggaraan penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Gizi buruk	1. % Desa/keturahan mengalami KLB yang ditangani < 24 jam	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanggulangan (penyelidikan epidemiologi, penanganan sumber penularan dan penanganan pasca KLB) • Pengusulan bantuan • Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Epidemiolog Kesehatan, • Sanitarian / Entomologi Kesehatan • Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya KLB • melakukan pelacakan kasus etiologi dan faktor resiko • memutus rantai penularan • melakukan koordinasi menyelesaikan kejadian ikutan pasca KLB • membuat usulan bantuan (tenaga, metoda) • melakukan pencatatan dan pelaporan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman SKD KLB dan Penanggulangan KLB • Modul Surveilans Epidemiologi

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		2. % Kecamatan bebas rawan gizi	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan Status Gizi Balita / Pemantauan konsumsi gizi <ul style="list-style-type: none"> o Pengumpulan data : o Pemantauan o Sampel o Pengumpulan data o Entri data o Validasi data o Pelaporan o Advokasi • Pelacakan KLB Gizi Buruk <ul style="list-style-type: none"> o Pengamatan Konsumsi Gizi o Pelacakan kasus gizi buruk o Rumusan Tindakan o Rujukan Kasus Gizi Buruk o Pembuatan Laporan investigasi Kasus. • Pemetaan rawan Gizi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Gizi Puskesmas /D.III Gizi • Epidemiologi • SKM • D.III Keperawatan terlatih • D.III Gizi • D.III Keperawatan terlatih • SKM • Ir. Gizi (GSMK), • Bidan Terlatih • D.III Gizi, stastician • Ir. Gizi (GSMK) • SKM 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan pengukuran Antropometri, melakukan manajemen data & informasi serta melakukan advokas • merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi hasil pasca pelatihan • Melakukan analisis konsumsi pangan • Melakukan identifikasi dan investigasi kasus gizi buruk • Melaksanakan manajemen data dan informasi, serta memberikan rumusan tindakan. • Mengoperasikan komputer • Menganalisa situasi pangan dan gizi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman PSG • Pedoman PKG • Protap KLB Gizi Buruk • Pedoman PSG • Pedoman PKG • Pedoman Tataaksana Gizi Buruk • Pedoman SKPG • Peta Situasi pangan dan gizi

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	F. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Polio	1. Acute Flacit Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk < 15 tahun (≤ 1)	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya, Rumah, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Imunisasi • Penemuan kasus secara dini • Penyelidikan epidemiologi • Pemeriksaan lab • Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter/ Bidan • Epidemiolog Kesehatan • Pranata lab • Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengenal/mengidentifikasi desa resiko tinggi • melakukan penemuan kasus secara dini • melakukan penyelidikan epidemiologi • melakukan penatalaksanaan spesimen • melakukan pencatatan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Juknis Surveilans AFP • Buku Rujukan Eradikasi Polio di Indonesia
	G. Pencegahan dan Pemberantasan TB Paru	1. % Kesembuhan penderita TBC BTA+ (85%) dengan CDR (70%)	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru (BP4)Puskesmas dan jaringannya, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penemuan kasus • Tata laksana kasus (diagnosa, pengobatan/rujukan) • Monitoring dan evaluasi • Surveilans (R/R) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pengobatan, penyuluhan, pencatatan P2 TB • menjangkir tersangka, menetapkan klasifikasi dan diagnosis penderita • merencanakan dan menilai kebutuhan logistic kesehatan • membuat sediaan apus pewarnaan dan membaca di bawah mikroskopis serta pencatatan yang relevan. • melaksanakan Surveilans (R/R) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Nasional penanggulangan TB • Modul pelatihan TB 1-10 • Mikroskopis pemeriksaan sputum • Pedoman Pengolahah Logistik OAT

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	H. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit ISPA	% Cakupan balita dengan pneumonia yang ditangani (100%)	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya,, Posyandu dan Polindes</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan Kesehatan • Penemuan dan tatalaksana kasus (anamnesis, pemeriksaan fisik, klasifikasi/ diagnosis, pengobatan & tindakan, konseling, tindak lanjut) • Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh kesehatan • Dokter, perawat, bidan • Perawat, bidan terlatih. 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyuluhan & penggerakan masyarakat untuk membawa balita pneumonia ke sarana kesehatan • melakukan tatalaksana kasus sesuai standar • mencatat, melaporkan dan menganalisa data. • Kemampuan menyusun rencana (target/perkiraan penderita, kebutuhan obat dan logistik lainnya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Promosi Penanggulangan Pneumonia Balita • Pedoman Tatalaksana Kasus ISPA pada Anak di Sarana Kesehatan • Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia Balita

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	I. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit HIV-AIDS	<p>1. % Klien yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS(100%)</p> <p>2. % Infeksi menular seksual yang diobati (100%)</p>	<p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penemuan dan tatalaksana kasus (anamnesis, pemeriksaan fisik, pengobatan & konseling) <p><i>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya,</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengobatan & Perawatan ODHA • Pencatatan dan Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Dokter • Penyuluh Kesehatan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan KIE pada kelompok sasaran • melakukan tatalaksana kasus HIV/AIDS • menggalang kemitraan bagi ODHA • melakukan kegiatan surveilans HIV/AIDS <ul style="list-style-type: none"> • melakukan KIE pada kelompok sasaran • melakukan penyuluhan peningkatan gaya hidup sehat, promosi perilaku seksual aman dan pemanfaatan kondom • menggalang kemitraan bagi ODHA • melakukan penyuluhan NAPZA suntik • melakukan kegiatan Surveilans HIV/AIDS • melakukan surveilans IMS • melakukan tatalaksana kasus IMS • melakukan kegiatan surveilans IMS 	<ul style="list-style-type: none"> • Renstra Penanggulangan HIV/AIDS thn. 2003 – 2004 • Pedoman Nasional Perawat, Dukungan & Pengobatan bagi ODHA • Pedoman Pengurangan Dampak Buruk Napza Suntik • Pedoman Surveilans Sentinel HIV • Renstra Penanggulangan HIV/AIDS thn. 2003 – 2004 • Pedoman Kondom-100% • Pelayanan IMS berdasarkan pendekatan sindrom • Pedoman Surveilans IMS

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	J. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	% Penderita DBD yang ditangani (80%)	<p>Ditaksusku di RS bawah ini dan di klinik, Puskesmas dan Puskesmas, Puskesmas dan Puskesmas</p> <ul style="list-style-type: none"> Anamnesis dan pemeriksaan fisik Diagnosis Pemeriksaan lab Perawatan penderita Rujukan Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Dokter Pranata lab Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> Menangani kasus DBD dan tatalaksana kasus sesuai standar menganalisa hasil lab Mengidentifikasi hasil lab melakukan penyuluhan Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Diagnosis dan Tatalaksana Kasus Kriteria WHO Hasil kesepakatan para ahli klinis di Indonesia
	K. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Diare	% Balita dengan diare yang ditangani (100%)	<p>Dilaksanakan di RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas dan jaringannya,</p> <ul style="list-style-type: none"> Penemuan kasus (<i>case detection</i>) Pengobatan rujukan (<i>case management</i>) Analisa factor resiko Penegasan laboratorium Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Dokter, Perawat, Bidan, Perawat/ laboratorium Pekarya 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan penemuan kasus melaksanakan tatalaksana kasus melaksanakan Identifikasi kuman penyebab melaksanakan analisis faktor risiko melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data secara sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> KEPMENKES Nomor : 1216 Tahun 2001 tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	L. Pelayanan Kesehatan Lingkungan	% Institusi yang dibina (70%)	<p><i>Dilaksanakan di Puskesmas dan jaringannya,, Rumah, Sekolah dan Fasilitas Umum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan Hygiene & Sanitasi • Pengendalian vector • Pengawasan & perbaikan kualitas kesling dan limbah • Penyuluhan & penggerakan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanitarian • Entomolog kesehatan • Epidemiolog kesehatan • Penyuluh kesehatan /Nakes terlatih lainnya 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi media lingkungan (air, udara, tanah, material, makanan) • mengidentifikasi <i>populasi at risk (biomarker)</i> • merencanakan kebutuhan untuk pengawasan hygiene & sanitasi • melakukan analisis factor risiko • melakukan penyuluhan, advokasi dan penyusunan materi hukum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Institusi yang dibina : RS, Puskesmas, PDAM, Sekolah, Penampungan pengungsi, Industri, Kantor. • Rujukan : Pedoman teknis kesling
	M. Pelayanan Pengendalian Vektor	% Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes (>95%)	<p><i>Dilaksanakan di Puskesmas dan jaringannya,, Rumah dan Fasilitas Umum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Klinik Sanitasi • Pemeriksaan jentik berkala • Surveilans vector • Pengendalian vector • Penyuluhan Kesehatan • Penggerakan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanitarian, • Entomolog Kesehatan • Epidemiolog • Penyuluh Kesehatan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi media lingkungan (air, udara, tanah, material, makanan) • merencanakan pengendalian vektor • melakukan identifikasi vector • memberantas/ mengendalikan vector • menentukan tingkat kepadatan dan sebaran vektor • menggerakan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan Jumantik • Pedoman Pemantauan Jentik Berkala (PJB) • Panduan Kajian Entomologi • Pedoman Perencanaan Pengendalian Vektor • Pedoman Identifikasi Vektor • Pedoman Penyuluhan dan Pengendalian Vektor • Pedoman Pemberantasan Vektor

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	N. Pelayanan Hygiene Sanitasi di Tempat Umum	Tempat umum yang memenuhi syarat (80%)	<p><i>Dilaksanakan di Puskesmas dan jaringannya,, Rumah, Sekolah dan Fasilitas Umum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan hygiene dan sanitasi • Pengawasan & Perbaikan kualitas lingkungan & limbah (air, udara, tanah, material, makanan) • Pengendalian vektor • Penyuluhan & Penggerakan Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanitarian • Entomolog • Penyuluh Kesehatan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi media lingkungan (air, udara, tanah, material, makanan) • merencanakan kebutuhan untuk pengawasan hygiene & sanitasi • mengidentifikasi <i>populasi at risk (biomarker)</i> • melakukan analisis faktor risiko • Mampu melakukan penyuluhan, advokasi dan penggerakan masyarakat 	<p>Keterangan TTU yang dibina : Hotel, restoran, jasa boga, depot air minum, kolam renang, tempat wisata, tempat ibadah, pasar, bioskop, terminal.</p> <p>Rujukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman penilaian rumah sehat • Pedoman pelaksanaan sanitasi
	O. Penyuluhan Perilaku Sehat	1. Rumah tangga sehat (65%)	<p><i>Dilaksanakan di Puskesmas dan jaringannya,, Rumah dan Fasilitas Umum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Klinik sanitasi • Pemeriksaan dan Penilaian Rumah Sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sanitarian / Penyuluh kesehatan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Identifikasi factor resiko lingkungan dalam penilaian rumah sehat • melakukan penatalaksanaan klinik sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman penilaian Rumah Sehat. • Pedoman pelaksanaan klinik sanitasi.
		2. Bayi yang mendapat ASI-Eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Konsefing Pemberian ASI dini dan ASI Eksklusif • Kegiatan Promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bidan, Perawat, nutrisionis atau tenaga kesehatan lain yg telah dilatih tentang ASI Eksklusif 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan konsefing manajemen Laktasi • memantau cakupan ASI eksklusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Pemberian ASI Eksklusif. • Pedoman Konsefing ASI. • Buku pedoman manajemen laktasi.

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
		3. Desa dengan garam beryodium	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan konsumsi garam beryodium di masyarakat • Penyuluhan pemakaian garam beryodium 	<ul style="list-style-type: none"> • Nutrisionis, Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan uji kualitatif kadar Yodium dim garam (Yodina test) • menganalisa data hasil uji • melakukan pencatatan dan pelaporan • berkoordinasi dengan lintas program dan lintas sektor untuk tindakan intervensi (Pemda, Dinas perindag) 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Pemantauan garam beryodium di masyarakat
		4. Posyandu Pumama	<ul style="list-style-type: none"> • Penggerakan masyarakat • Persiapan Petugas, Logistik dan sarana • Pelaksanaan kegiatan pada hari buka Posyandu (Hari H): <ul style="list-style-type: none"> o Pendaftaran o Penimbangan o Pencatatan hasil o Penyuluhan termasuk mengenal dana sehat dil o Pelayanan Kesehatan • Program tambahan (Selain 5 program utama) • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kader Kesehatan • Kader kesehatan, perawat bidan, PAG, sanitarian dan nakes lain • Kader kesehatan kecuali poin yankes dilakukan oleh bidan • Kader kesehatan • Tenaga kesehatan dan kader kesehatan 	<p>Kader kesehatan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melatih kader dan membina kader • memberikan pelayanan kesehatan (KIA,P2-Diare,KB, imunisasi dan KB) • memberikan penyuluhan kesehatan • menggerakkan masyarakat • memberikan zat gizi mikro (vitamin A, tablet Fe dan kapsul Yodium • melakukan pencatatan dan pelaporan <p>Perawat, bidan, PAG, Sanitarian dan tenaga kesehatan lain mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggerakkan masyarakat • memberikan penyuluhan kesehatan sederhana • melakukan penimbangan bayi dan balita • mengisi KMS sesuai hasil penimbangan • memberikan Makanan Pendamping ASI 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman UP GK • Buku Pedoman ARRIF

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	<p>P. Penyuluhan Pencegahan & Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (P3 NAPZA) berbasis masyarakat.</p>	<p>Upaya penyuluhan P3 NAPZA oleh petugas kesehatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan kegiatan penyuluhan lainnya di puskesmas, RSUD pemerintah maupun di tempat lain. • Pencatatan dan pelaporan 	<p>Dokter, perawat dan bidan</p>	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyebarkan pengetahuan tentang penanggulangan penyalahgunaan NAPZA meliputi deteksi dini, Over Dosis, intoksikasi dan komplikasi. • melakukan pencegahan NAPZA dengan menerapkan : <ul style="list-style-type: none"> o Pola Asuh Anak o Keterampilan Interpersonal bagi Anak dan Remaja o Pemberdayaan Orang Tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman penyuluhan napza bagi petugas kesehatan • Pedoman praktis bagi petugas kesehatan mengenal penyalahgunaan napza • Informasi penanggulangan napza terpadu (Pedoman bagi keluarga) • Pedoman pola asuh yang mendukung perkembangan anak bagi pengelola program KIA • Modul keterampilan interpersonal dalam pendidikan napza • Modul Pemberdayaan Orang Tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA.

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	Q. Pelayanan Penyediaan obat perbekalan kesehan	1. % Ketersediaan obat & perbekalan kesehatan sesuai dengan kebutuhan 2. % Pengadaan obat esensial 3.% Pengadaan obat generik	Perencanaan kebutuhan obat (Kompilasi stock, penggunaan obat) <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data penggunaan obat • Penyediaan cadangan obat (buffer Stock) • Pengadaan obat • Pendistribusian obat • Pelayanan penggunaan obat • Monitoring & Evaluasi • Reporting + Recording (pencatatan & pelaporan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Apoteker (Komp.Apt & Ass.Apt dipisah) • Asisten Apoteker (SAA / SMF, D3 Farmasi) 	Mampu <ul style="list-style-type: none"> • menetapkan jenis dan jumlah obat sesuai dengan pola penyakit • melakukan pengadaan obat sesuai dengan aturan yang berlaku • menyimpan dan memelihara obat sesuai standard • melaksanakan distribusi yang baik • melakukan pelayanan obat kepada pasien dengan baik • memberikan pelayanan informasi penggunaan obat secara tepat • melakukan pencatatan dan pelaporan • melakukan monitoring dan evaluasi pengelolaan obat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Teknik Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan • Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan • Pedoman Pengelolaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Disaat Bencana • Pedoman Supervisi dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	R. Pelayanan penggunaan obat generik	Penulisan resep obat generik (100%)	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban penulisan resep generik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter umum/keluarga • Dokter Spesialis • Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis 	Mampu mengetahui indikasi, kontra indikasi, efek samping dan dosis pemakaian obat, dan formularium obat	<ul style="list-style-type: none"> • Modul 1. Penggunaan Obat Rasional Evidence- Based Medicine • Modul 2. Penggunaan Obat Rasional Batasan dan Pengertian • Modul 3. Penggunaan Obat Rasional Masalah • Modul 4. Penggunaan Obat Rasional Untuk Mengatasi Masalah • Penggunaan Obat Rasional Pedoman Pengobatan • KEPMENKES No.085/1989, tentang Kewajiban penulisan resep Obat Generik di sarana pelayanan kesehatan pemerintah.
	S. Penyelenggaraan pembiayaan untuk pelayanan kesehatan perorangan.	Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis potensi wilayah • Pengembangan Model JPK • Implementasi : Sosialisasi Edukasi Regulasi dan Advokasi Peningkatan Kinerja para - pelaku JPK • Monitoring dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • dr / drg dengan pelatihan Ekonomi Kesehatan /JPKM • petugas Kesehatan (APK, SKM,) • Sedangkan untuk tahap ke depan diupayakan tambahan tenaga dengan latar belakang pendidikan D3 Asuransi atau Ekonomi Kesehatan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan analisis potensi, pengembangan model • mengembangkan regulasi, sosialisasi advokasi • meningkatkan kinerja dan melakukan monitoring evaluasi dalam rangka mengembangkan pembiayaan untuk jaminan pemeliharaan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Badan Pembina • Pembinaan Badan Penyelenggara • Pedoman SIM JPK • Buku Pedoman Pelatihan Pemasaran Sosial Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM)

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	<p>T : Penyelenggaraan pembiayaan untuk keluarga miskin dan masyarakat rentan</p>	<p>Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan Gakin dan masyarakat rentan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan pelayanan kesehatan Gakin • Penyediaan pembiayaan bagi Gakin • Penyusunan regulasi yang diperlukan (Perda, SK) • Pemantapan kelembagaan • Validasi data Gakin • Monitoring dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • dr / drg dengan pelatihan Ekonomi Kesehatan /JPKM petugas Kesehatan (APK, SKM,) • Sedangkan untuk tahap ke depan diupayakan tambahan tenaga dengan latar belakang pendidikan D3 Asuransi atau Ekonomi Kesehatan 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan perhitungan premi, dana 'sharing' daerah, • melakukan sosialisasi, validasi data Gakin • melakukan pencatatan dan pelaporan • asistensi JPK • monitoring dan evaluasi dalam rangka penyediaan pembiayaan untuk Gakin dan masyarakat rentan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Gakin

STANDAR PELAYANAN KESEHATAN WAJIB UNTUK KABUPATEN/KOTA TERTENTU

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	A. Pelayanan Kesehatan Kerja	Cakupan pelayanan kesehatan kerja pada pekerja formal (80%)	<p><i>Di Puskesmas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Pelayanan kesehatan kerja dasar paripurna promotif, preventif, kuratif, rehab) dan pemeriksaan kesehatan, pra karya, berkala, rutin, dan khusus. Penyuluhan (budaya K3, potensi risiko kerja, SOP, PHBS). Konseling Surveilans penyakit umum, PAK, PAHK, KAK, dan khusus. Melakukan upaya rujukan kesehatan kerja <ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan tempat kerja Penggerakan masyarakat pekerja Pelatihan P3K dan pembinaan kader Pembinaan Pos UKK Pencatatan dan pelaporan <ul style="list-style-type: none"> Evaluasi dan kontrol terhadap potensi risiko kesehatan di tempat kerja/lingkungan kerja Prosedur tanggap darurat dan manajemen disaster <ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan (SOP, risiko pekerjaan dan pencegahan, APD, gizi kerja, PHBS, dalam bekerja) Promosi kesehatan untuk pencegahan penyakit umum, PAK, PAHK, KAK Sanitasi industri, good house keeping dan potensial risiko di tempat kerja Konsultasi 	<p>Dokter Umum terlatih K3</p> <ul style="list-style-type: none"> SKM/Sarjana terlatih K3/ Perawat terlatih K3 Perawat terlatih K3 Sanitarian/ D3 Kesehatan Kerja/ Industri 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> melakukan identifikasi masalah kesehatan kerja menganalisis masalah dan atau mendiagnosis penyakit akibat kerja di wilayahnya melaksanakan diklat kesehatan kerja melakukan penyuluhan tentang kesehatan kerja melakukan pencatatan dan pelaporan <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan diklat kesehatan kerja melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja menganalisis dan mengidentifikasi masalah kesehatan kerja <ul style="list-style-type: none"> menganalisis masalah dan atau mendiagnosis penyakit akibat kerja di wilayahnya melaksanakan diklat kesehatan kerja melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja <ul style="list-style-type: none"> melakukan penyuluhan tentang kesehatan kerja melakukan pencatatan dan pelaporan melaksanakan diklat kesehatan kerja melaksanakan pemetaan masalah di bidang kesehatan kerja melakukan penyuluhan tentang kesehatan kerja melakukan pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman TTG Ergonomi bagi Pekerja Sektor Formal Pedoman UKK bagi Nelayan Penyelam Tradisional UKK bagi Perajin Pedoman UKK di Puskesmas Pos UKK Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	B. Pelayanan kesehatan usia lanjut	Cakupan pelayanan kesehatan pra usia lanjut dan usia lanjut	<p>Kelompok Usia lanjut(Posyandu)</p> <ul style="list-style-type: none"> Anamnesa & pemeriksaan fisik Tensi, BB, TB, HB. Konseling Pencatatan & Pelaporan <p>Puskesmas & Jaringannya</p> <ul style="list-style-type: none"> Anamnesa & pemeriksaan fisik Tensi, BB, TB, HB, Laboratorium. Penegakan diagnosa Konseling Pencatatan & Pelaporan <p>Rumah Sakit</p> <ul style="list-style-type: none"> Anamnesa & pemeriksaan fisik Tensi, BB, TB, HB, Laboratorium. Penegakan diagnosa Konseling Pencatatan & Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Perawat terlatih Dokter /Perawat Dokter / Dokter Spesialis Geriatrik 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan pemeriksaan dan penatalaksanaan sesuai standard kewenangan dan fasilitas pelayanan. melaksanakan pemeriksaan dan penatalaksanaan sesuai standard kewenangan dan fasilitas pelayanan. melaksanakan pemeriksaan dan penatalaksanaan sesuai standard kewenangan dan fasilitas pelayanan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman penanganan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan I & II Pedoman Puskesmas santun Usia bagi petugas kesehatan Pedoman Pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan Pedoman pemantauan dan penilaian program kesehatan usia bagi petugas kesehatan.
	C. Pelayanan Gizi	Cakupan Wanita Usia Subur yang mendapatkan kapsul yodium	<ul style="list-style-type: none"> Pendataan sasaran kapsul yodium Perencanaan kebutuhan Penyediaan Penyimpanan Distribusi Penyuluhan interaktif Pencatatan, pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Nutrisionis atau Nakes terlatih gizi 	<p>Mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendataan sasaran Mengelola obat program Koordinasi dengan lintas program dan sektor terkait. Penyuluhan dan konseling Membuat pencatatan, pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman teknis pemberian kapsul yodium
	D. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit HIV-AIDS	Darah donor diskринing terhadap HIV-AIDS (100%)	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan Kesehatan Penyediaan darah tranfusi yang aman 	Penyuluh kesehatan	Mampu melakukan skrining darah donor	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Perajatan Tranfusi Darah Pelaksanaan sedarah donor dilaksanakan dengan UTDC-PMI kalau tidak ada harus dilaksanakan oleh RSUD

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	E. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Malaria	Penderita malaria yang diobati (100%)	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan kasus • Pengobatan penderita • Pemeriksaan laboratorium • Pengamatan penyakit • Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Pranata Laboratorium • Epidemiologi Kesehatan • Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan analisis factor resiko • melakukan penatalaksanaan kasus malaria dengan tepat • menyusun perencanaan bahan, alat dan obat malaria • menemukan kasus • melakukan surveilans kasus malaria • melakukan pencatatan dan pelaporan kasus 	
	F. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Kusta	Penderita kusta yang selesai berobat (RFT rate > 90%)	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan dini penderita • Diagnosa dan pengobatan • Pengobatan reaksi • Pemeriksaan kontak • Pencegahan cacat dan perawatan diri • Pencatatan dan pelaporan • Monitoring & Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Epidemiolog Kesehatan • Penyuluh Kesehatan • Sanitarian • Perawat 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan diagnosis dan pengobatan sesuai standar (regimen WHO) • melaksanakan pencegahan cacat dan perawatan diri • melaksanakan pengobatan reaksi • melaksanakan perencanaan obat MDT Kemampuan melakukan pemeriksaan kontak • memberikan penyuluhan dan pergerakan masyarakat • melaksanakan advokasi sesuai tingkat • melaksanakan pencatatan dan pelaporan • melakukan evaluasi dan monitoring 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Program Penyakit Kusta • Atlas kusta • Buku Saku untuk petugas puskesmas

STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN

KW	Jenis Pelayanan	Indikator Kinerja /SPM	Kegiatan Pokok	Jenis tenaga	Kompetensi	RUJUKAN
	G. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Filariasis	Kasus filariasis yang ditangani (>=90%)	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan kasus • Penatalaksanaan kasus klinis filariasis • Pencatatan dan pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Perawat /Bidan • Pranata Laboratorium • Sanitarian • Entomolog kesehatan • Epidemiolog kesehatan 	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • menentukan kasus • melakukan pemeriksaan dan pengobatan • menangani efek samping pengobatan • melaksanakan pencatatan dan pelaporan • melakukan penyuluhan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Program Eliminasi Filariasis (No.Buku : 965.2.Ind.f) sebanyak 7 buah

96

Jakarta, 27 Juni 2005

Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan R.I